

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN  
KENAKALAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH  
PURWODADI**

**SKIRPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung



**Disusun Oleh :**

**ARIEF YURI WINANDA**

**072050630**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2011**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA**  
**DI SMA MUHAMMADIYAH PURWODADI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Arief Yuri Winanda

07.205.0630

Siap diajukan di depan dewan penguji skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

Pembimbing Utama

Tanggal

  
Drs. Marnio Pudjono, MS

Pembimbing Pendamping

Inhastuti Sugiasih, M.Psi, Psi

Mengesahkan

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

Dekan

  
Dr. Amir Asiyikin Hasibuan, M.Psi.



**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA**  
**DI SMA MUHAMMADIYAH PURWODADI**

Disusun dan dipertahankan oleh :

Arief Yuri Winanda

07. 205. 0630

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal: 29 maret 2011

Dewan Penguji

1. Dr. Amir Asyikin Hasibuan, M.Psi



2. Drs. Marnio Pudjono, MS



3. Inhastuti Sugiasih, M.Psi, Psi

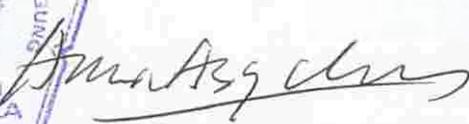


Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi



Semarang,

2011

  
Dr. Amir Asyikin Hasibuan, M.Psi

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Ku persembahkan dengan segenap hati karya sederhana ini untuk:*

*Bapak, Ibu, dan Pacarku tercinta*

*Serta keluargaku tersayang*

## MOTTO

*"Kita tidak bisa menjadi bijaksana dengan kebijaksanaan orang lain, tapi kita bisa  
berpengetahuan dengan pengetahuan orang lain."  
(Michel De Montaigne)*

*"Cinta sejati hanya lahir dari kesucian hati"  
(al-Himawan)*

*"Orang yang paling lama mengalami kesusahan ialah orang yang dengki, tenang  
hidupnya ialah orang yang qana'ah. Rendah kehidupan ialah orang yang  
menolak dunia. Dan paling besar penyesalannya ialah orang berilmu yang  
melampaui batas".*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya yang terarah, sehingga penulisan skripsi dengan judul : **“HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH PURWODADI”** ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban untuk melengkapi tugas serta syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dengan tersusunnya skripsi ini penulis menyadari telah banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah dengan rela dan ikhlas membantu sampai penyusunan skripsi ini selesai.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Amir Asyikin Hasibuan, M.Psi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. H. Marnio Pudjono, M.S, selaku Dosen pembimbing utama yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran, petunjuk dan selalu meluangkan waktunya dalam menyelesaikan penulisan ini.
3. Ibu Inhastuti Sugiasih, M.Psi, selaku pembimbing pendamping yang dengan penuh kesabaran membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. SMA Muhammadiyah Purwodadi yang membantu atas kerja sama dan ijinnya *Try Out* dan Penelitian saya.
5. Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu Staf TU Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas kerjasamanya selama ini.
7. Keluargaku dan Pacarku tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun spritituil hingga terselesainya skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan dan motivasi.

Semoga Allah berkenan membalas budi baik bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis, sehingga tersusun skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga basil penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, Maret 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	8
C. Manfaat Penelitian .....	8
D. Organalitas Penelitian .....	8
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kenakalan Remaja .....	10
1. Pengertian Kenakalan Remaja .....	10
2. Faktor-faktor Penyebab Terhadinya Kenakalan Remaja ....	12

	3. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja .....	14
B.	Konformitas .....	20
	1. Pengertian Konformitas .....	20
	2. Aspek-aspek Konformitas .....	22
C.	Hubungan Konformitas dengan Kenakalan Remaja .....	24
D.	Hipotesis .....	26
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A.	Identifikasi Penelitian .....	27
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
C.	Populasi, Sampel, Sampling .....	29
D.	Metode Pengumpulan Data .....	30
E.	Validitas, Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas.....	34
F.	Metode Analisis Data .....	36
<b>BABIV</b>	<b>PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN HASIL PENELITIAN</b>	<b>38</b>
A.	Persiapan Penelitian .....	38
	1. Orientasi Kancan Penelitian .....	38
	2. Persiapan Penelitian.....	39
B.	Pelaksanaan Penelitian .....	45
C.	Analisi Data dan Hasil Penelitian.....	46
	1. Uji Normalitas .....	46
	2. Uji Linieritas .....	47

3. Uji Hipotesis .....	47
D. Deskripsi Data .....	48
E. Pembahasan .....	52
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP</b> .....	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Skala Kenakalan Remaja .....	32
2. Rancangan Skala Konformitas.....	23
3. Sebaran Aitem Skala Kenakalan Remaja .....	40
4. Sebaran Aitem Skala Konformitas.....	41
5. Sebaran Aitem yang Memiliki Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Kenakalan Remaja .....	43
6. Sebaran Nomor Aitem Dengan Daya Beda Tinggi Skala Kenakalan Remaja ..	43
7. Sebaran Aitem dengan Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Kenakalan Remaja .....	44
8. Sebaran Aitem dengan Daya Beda Tinggi Skala Konformitas.....	44
9. Deskripsi Skor Skala Kenakalan Remaja .....	49
10. Kategori Skor Subjek Skala Kenakalan Remaja.....	50
11. Deskripsi Skor Skala Konformitas .....	51
12. Kategori Skor Subjek Skala Konformitas.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rentang Skor Kenakalan Remaja.....	50
2. Rentang Skor Konformitas.....	51



# HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH PURWODADI

Oleh  
ARIEF YURI WINANDA

## ABSTRAK

Fenomena kenakalan remaja SMA Muhammadiyah Purwodadi yang sering dilakukan oleh para siswanya tersebut, kenakalan yang pernah dilakukan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan lalu lintas, merokok di sekolah, perkelahian antar siswa, mengkonsumsi minuman beralkohol dan pernah melakukan hubungan seks diluar nikah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi. Subyek dari penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Purwodadi yang berusia antara 15 sampai dengan 18 tahun yaitu sebesar 58 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini korelasi *product moment*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas hubungan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh untuk setiap variabel konformitas, memperoleh nilai K-S  $Z = 1,077$  dan Variabel kenakalan remaja, memperoleh nilai K-S  $Z = 1,181$ . Berdasarkan uji linearitas diperoleh  $F_{linier} = 64,223$  dengan  $p = 0,000$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bersifat linier antara konformitas dan kenakalan remaja dalam penelitian ini linier atau kedua variabel tersebut membentuk garis lurus. Hasil uji korelasi antara konformitas dan kenakalan remaja menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,731$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu: Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi kenakalan remaja pada remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi, demikian sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah kenakalan remaja pada remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi.

Kata kunci : Konformitas, Kenakalan Remaja

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Orang tua memiliki tugas mulia dan kewajiban untuk mengasuh, membesarkan dan mendidik remaja. Hal itu juga tidak lepas dari halangan dan rintangan, oleh karena itu memahami perkembangan remaja bukanlah semata-mata tugas bagi orang tua dan juga guru, melainkan menjadi tugas bagi setiap individu yang telah dewasa karena secara tidak langsung mereka ikut bertanggung jawab terhadap pembentukan generasi muda dan kepribadian individu tersebut sendiri. Remaja merupakan generasi penerus dan calon para pemimpin negeri ini dimasa yang akan datang.

Melihat posisi dan peranan yang akan dipegang dan dilaksanakan oleh para remaja tersebut sangatlah begitu penting, maka keberadaan mereka harus dijaga, dilindungi, dan dibimbing dengan sebaik-baiknya, karena hampir setiap remaja mempunyai kepribadian yang khusus sehingga menjadi sumber terjadinya berbagai macam penyimpangan perilaku yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Masa remaja merupakan tahapan peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa yang ditandai dengan perubahan, baik dalam aspek fisik, sosial, maupun psikologis. Perubahan tersebut bermuara pada upaya untuk menemukan jati diri atau identitas dirinya. Remaja ingin diakui akan kehadirannya sebagai bagian dari kelompoknya (Sarwono, 2002, h. 71).

Perubahan fisik yang cepat membentuk ciri bahwa remaja bukanlah lagi anak-anak, walaupun sesungguhnya remaja belum dewasa, baik secara mental, emosional, maupun spiritual. Remaja sangat ingin tampil seperti orang dewasa, namun demikian pada kenyataannya, remaja mudah mengikuti trend dan terbawa pengaruh teman dalam pergaulannya sehari-hari.

Berkaitan dengan masa remaja ini, banyak sekali kenakalan yang dilakukan oleh remaja, misalnya tawuran antar siswa, pelanggaran lalu lintas, penyalahgunaan narkoba, bahkan seks bebas. Menurut data dari Polres Grobogan, dalam enam bulan terakhir terdapat delapan kasus tawuran antar pelajar, dua kasus penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja, satu kasus pornografi, dan lebih dari 50% pelanggaran lalu lintas adalah remaja. Mayoritas kenakalan remaja ini dilakukan oleh remaja yang berusia dibawah 21 tahun, kasus kejahatan yang dilakukan oleh para remaja tersebut menjadi menurun setelah usia 22 tahun. Kenakalan remaja sering dikaitkan dengan masa remaja dengan rentang usia 15 tahun sampai dengan 19 tahun. Banyak berita tentang kenakalan remaja sudah mencapai tingkat yang sangat memprihatinkan. Baik dari media massa, televisi, atau bahkan dapat disaksikan secara langsung dilingkungan sekitar (Kartono, 2003, h.31).

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja perlu ditelusuri untuk mengetahui cara penanganannya. Penyebab kenakalan remaja bisa berasal dari dalam diri remaja sendiri (internal) dan pengaruh dari luar (eksternal). Faktor internal misalnya kurangnya penyaluran emosi, kebutuhan penyaluran emosi yang kurang tersalurkan bisa mendorong remaja melakukan tindakan yang melanggar

aturan atau norma yang berlaku. Penanganan terhadap hal tersebut dapat dilakukan dengan pemberian bekal agama untuk memberikan keseimbangan antara jasmani dan rohani sehingga remaja bisa mengontrol emosinya. Lain halnya dengan penyebab yang datang dari luar (eksternal), seperti lingkungan yang mayoritas berperilaku menyimpang. Faktor dari luar individu bisa berupa teman sebaya, kondisi keluarga yang tidak mendukung, pengaruh media massa.

Semua pihak ikut bertanggung jawab dalam kasus-kasus kenakalan remaja. Penanganan kenakalan remaja dapat memperoleh hasil yang maksimal apabila mendapat dukungan dari keluarga, sekolah, masyarakat tempat remaja berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga sebagai lingkungan terdekat remaja hendaknya mampu menanamkan nilai-nilai agama dan moral sebagai pegangan hidup. Orang tua tidak hanya mencukupi kebutuhan jasmani tetapi juga memberikan rasa aman, kasih sayang guna memenuhi kebutuhan rohani. Sekolah merupakan tempat remaja menuntut ilmu hendaknya bisa membimbing remaja yang nakal dengan bantuan guru BK (Bimbingan dan Konseling) menyelesaikan masalah-masalah yang menjadi beban anak didiknya. Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga ikut berperan dalam penanganan kenakalan remaja dengan cara menciptakan lingkungan yang aman, bebas dari segala pengaruh buruk yang bisa mengganggu perkembangan remaja mengingat masyarakat menjadi lingkungan yang paling menentukan remaja menjadi nakal atau tidak. Menurut catatan kepolisian, pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok diperkirakan 50 kali lipat dari pada anak-anak perempuan, sebab anak-anak perempuan pada umumnya lebih banyak jatuh

ke limbah pelacuran, promiskuitas (pergaulan bebas dan seks bebas dengan banyak pria), dan menderita gangguan mental, serta perbuatan munggal rumah atau keluarga (Kartono, 2003, h.7).

Masa remaja adalah masa transisi, sehingga belum bisa sungguh-sungguh dikatakan dewasa dan sudah tidak dapat dikatakan kanak-kanak. Banyak remaja yang tergelincir ke dalam kenakalan-kenakalan remaja yang dapat merusak masa depan mereka. Remaja diharapkan dapat mengisi masa remajanya dengan hal-hal yang positif sebagai persiapan untuk menghadapi masa dewasa yang lebih mandiri dan berpikir lebih kritis sehingga mampu memilah kemana pastinya bentuk serta kepentingan solidaritas pada teman harus diarahkan. Jangan hanya karena bentuk solidaritas terhadap teman, remaja menjadi mudah terbawa arus untuk berbuat menyimpang pada perilaku yang sebenarnya malah merugikan diri sendiri. Disamping itu, orientasi ke masa depan perlu menumbuhkan kepekaan dan kemampuan remaja untuk mawas diri, kreatif dan konstruktif demi kemakmuran bangsa dan negara.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Purwodadi, diperoleh fenomena kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh para siswanya tersebut. Subjek pertama adalah seorang siswa laki-laki berusia 16 tahun kelas XI, menyebutkan bahwa kenakalan yang pernah dilakukan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan lalu lintas, merokok di sekolah, perkelahian antar siswa. Subjek kedua seorang siswa laki-laki berusia 16 tahun kelas XI, menyebutkan bahwa kenakalan yang pernah dilakukan adalah mengonsumsi minuman beralkohol, merokok di sekolah, membolos, sex

bebas. Subjek ketiga adalah seorang siswi perempuan berusia 17 tahun kelas XII, menyebutkan bahwa kenakalan yang pernah dilakukan adalah merokok, membolos, mengkonsumsi minuman beralkohol, dan pernah melakukan hubungan seks diluar nikah. Pengaruh kenakalan remaja diatas tersebut peran sosial atau lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kenakalan remaja ([www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)).

Perilaku kenakalan remaja menimbulkan dampak negatif yang lain seperti meningkatnya tindak perilaku kriminalitas pada remaja. Perilaku kekerasan ini tidak jarang mereka menggunakan senjata tajam. Masalah ini adalah bagian dari apa yang dulu diistilahkan sebagai kenakalan remaja yaitu munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja, dimana perilaku ini biasanya dipengaruhi oleh rasa solidaritas dan nilai-nilai kelompoknya. Teman sebaya menjadi faktor dominan, karena dengan merekalah remaja bergabung dalam kelompoknya sehingga dapat membentuk berbagai perilaku. Perilaku simbolisasi ini dilakukan dengan tujuan supaya mereka bisa dikatakan dewasa seperti layaknya orang dewasa yang mengkonsumsi alkohol, dengan kata lain orang boleh mengkonsumsi alkohol adalah orang yang sudah dewasa. Selain itu, tekanan dari kelompok sebaya sangat kuat mempengaruhi remaja, bila anggota kelompok mencoba rokok, alkohol dan obat-obat terlarang, remaja cenderung mengikuti tanpa mepedulikan perasaan mereka sendiri. Remaja yang berkumpul dalam suatu kelompok cenderung merasa dirinya aman dan terlindungi dari ancaman atau gangguan dari luar. Rasa aman dan terlindung dapat menimbulkan

rasa persatuan hingga muncul keberanian yang berlebihan, Gunarsa (Sarsito, 2003, h.8).

Kehidupan sosial remaja cenderung mengikuti norma kelompok acuan tempat berinteraksinya, dengan maksud menemukan jati diri yang disebut sebagai proses mencari identitas diri. Pada usia remaja, mereka mulai menyadari dan beranggapan bahwa penerimaan sosial dipengaruhi kesan penilaian orang lain terhadap dirinya sehingga banyak remaja melakukan usaha agar dapat diterima oleh lingkungannya. Sugiyarta (Sahma, 2008) berpendapat bahwa konformitas merupakan hasil interaksi sosial dan proses sosial dalam kehidupan manusia bermasyarakat akan memunculkan perilaku-perilaku kesepakatan (konformitas) sebagai bentuk aturan bermain bersama. Penyesuaian-penyesuaian perilaku yang disepakati bersama sebagai pedoman dalam kehidupan.

Berkaitan dengan hal di atas Sarwono (2002, h.17) berpendapat konformitas adalah kesesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain yang di dorong oleh keinginannya sendiri. Konformitas terjadi dari kesamaan antara perilaku individu dengan perilaku orang lain atau perilaku individu dengan norma. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Rakhmat (Sahma, 2008. h 44) menjelaskan bahwa bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju norma kelompok sebagai akibat dari tekanan kelompok.

Fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa, jika hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku, minat, bahkan sikap dan pikiran remaja banyak dipengaruhi

oleh teman-teman dan kelompok mereka, khususnya yang berkaitan dengan munculnya perilaku kenakalan remaja sekarang ini. Pengaruh kuat teman sebaya merupakan hal penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja. Diantara para remaja, terdapat jalinan ikatan perasaan yang kuat dan ada rasa untuk memiliki yang kuat terhadap kelompoknya. Pada kelompok teman sebaya itu untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama. Jalinan yang kuat itu terbentuk norma, nilai-nilai dan simbol-simbol tersendiri yang lain ini dibandingkan apa yang ada dirumahnya masing-masing. Bahkan norma, nilai, dan simbol antara kelompok satu dengan yang lain berbeda. Para remaja memiliki kewajiban-kewajiban terhadap kelompok, memiliki kode-kode tingkah laku yang mereka terapkan sendiri dan mereka menghargai dan mematuhi. Ada istilah-istilah khusus yang mereka ciptakan sendiri, yang kadang merupakan kode-kode rahasia atau bahasa rahasia, nama organisasi yang eksklusif dan kebiasaan aneh untuk menegakkan gengsi dan status organisasinya (Kartono,2003,h.42)

Permasalahan yang timbul tersebut penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara konformitas kelompok dengan kecenderungan kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi, sehingga judul dari pada penelitian ini adalah **“HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH PURWODADI”**

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi.

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis :**

Untuk memberikan referensi bagi pengembangan ilmu psikologi, yaitu khususnya pada psikologi sosial dan psikologi perkembangan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai evaluasi bagi pihak-pihak yang menangani permasalahan tentang kenakalan remaja.

### **2. Manfaat Praktis :**

Penelitian ini secara tidak langsung bermanfaat untuk mengarahkan remaja, dan meminimalkan tingkat kenakalan remaja, dengan cara melakukan upaya-upaya preventif (pencegahan), sehingga kualitas maupun kuantitas kenakalan remaja menjadi berkurang. Selain itu, data ini diharapkan mampu memberi masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam permasalahan kenakalan remaja.

## **D. Originalitas Penelitian**

Selama ini sudah pernah ada yang meneliti tentang kenakalan remaja dan konformitas terhadap kelompok. Salah satunya adalah yang diteliti yaitu oleh Novitasari (2006) dengan judul Hubungan antara konformitas terhadap kelompok

dengan konsep diri remaja pada siswi SMA. Hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ada hubungan positif antara konformitas terhadap kelompok dengan konsep diri pada siswi SMA.

Flamboyanti (2004), dengan judul hubungan antara persepsi pola asuh dengan kenakalan remaja pada siswa SMK. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara pola asuh dengan kenakalan remaja pada siswa SMK.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kenakalan Remaja

##### 1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *Juvenile* berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquent* berasal dari bahasa latin "*delinquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau peneror, durjana dan lain sebagainya. *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anakanak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2003, h. 6).

Perilaku *delinkunesi* atau sering juga disebut *juvenile delinqeuncy* secara umum dapat diartikan sebagai kenakalan remaja. Sarwono (2002) mengungkapkan kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari

norma-norma hukum pidana, sedangkan Fuhrmann (1990) menyebutkan bahwa kenakalan remaja suatu tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Santrock (1999) juga menambahkan kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal.

Mussen ( 1994, h.96 ) menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16 – 18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapat sanksi hukum.

Menurut Walgito (Sudarsono, 2004, h.10) *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja yaitu suatu perbuatan yang merupakan kejahatan, melanggar hukum yang dilakukan oleh anak-anak khususnya remaja. Bila perbuatan yang sama dilakukan oleh orang dewasa maka dinamakan tindak kejahatan.

Menurut Hasan (Sudarsono,2004, h.11), *juvenile delinquency* yaitu perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa adalah dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.

Dapat disimpulkan bahwa, kenakalan remaja adalah suatu pelanggaran atau kejahatan yang dilakukan oleh seorang remaja yang menginjak dewasa, dan perbuatan tersebut merupakan pelanggaran atas tata nilai, norma, atau aturan dari masyarakat atau orang banyak.

## 2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Penyebab perilaku kenakalan remaja menurut Kartono (2003, h 23) yaitu :

- a. Teori Biologis. Tingkah laku delinkuensi pada remaja dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang, juga dapat cacat jasmaniah yang dibawa sejak lahir. Kejadian ini berlangsung :
  - 1) Melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan, atau melalui kombinasi dari gen tersebut kurang atau tidak lengkap, yang semuanya bisa memunculkan penyimpangan tingkah laku, dan remaja menjadi kenakalan secara potensial.
  - 2) Melalui pewarisan tipe-tipe kecenderungan yang abnormal, sehingga membuahkan tingkah laku yang *delinkuen*.
  - 3) Melalui pewarisan kelemahan konstitusional jasmaniah tertentu yang menimbulkan tingkah laku *delinkuen*.
- b. Teori Psikogenis. Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku kenakalan remaja dari aspek psikologis atau kejiwaannya. Antara lain faktor inteligensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis, dan lain-lain.
- c. Teori Sosiogenis. Para sosiolog berpendapat bahwa penyebab tingkah laku delinkuen pada remaja ini adalah murni sosiologis atau sosial-psikologis sifatnya. Misalnya disebabkan oleh pengaruh kelompok, peranan sosial, status sosial,

internalisasi symbol yang keliru. Maka faktor-faktor kultural dan sosial ini sangat mempengaruhi, bahkan mendominasi struktur lembaga-lembaga sosial dan peranan sosial setiap individu ditengah masyarakat, status individu ditengah kelompoknya partisipasi sosial, dan pendefinisian diri atau konsep dirinya.

d. Teori Subkultural Delinkuensi. Tiga teori yang terdahulu (biologis, psikogenis, dan sosiogenis) sangat populer sampai tahun 50-an. Sejak tahun 1950 ke atas banyak terdapat perhatian pada aktivitas-aktivitas gang yang terorganisir dengan subkultura-subkulturalnya. Adapun sebab-sebabnya ialah :

- 1) Bertambahnya dengan cepat jumlah kejahatan, dan meningkatnya kualitas kejahatan serta kekerasan yang dilakukan oleh remaja yang memiliki subkultural delinkuen.
- 2) Meningkatnya jumlah kriminalitas mengakibatkan sangat besarnya kerugian dan kerusakan secara universal, terutama terdapat dinegara-negara industri yang sudah maju, disebabkan oleh meluasnya kejahatan remaja.

Penyebab kenakalan remaja menurut Basri (2000), ada dua faktor yaitu faktor dari dalam individu dan dari luar individu, meliputi :

a. Faktor dari dalam individu :

- 1) Perkembangan kepribadian yang terganggu.
- 2) Individu mempunyai cacat tubuh.
- 3) Individu mempunyai kebiasaan mudah terpengaruh.
- 4) Taraf intelegensi yang rendah

b. Faktor dari luar individu :

- 1) Lingkungan pergaulan yang kurang baik (teman sebaya).
- 2) Kondisi keluarga yang tidak mendukung terciptanya perkembangan anak yang kurang baik.
- 3) Pengaruh media massa.
- 4) Kurangnya kasih sayang yang dialami oleh anak.
- 5) Kecemburuan sosial atau frustrasi terhadap keadaan sekitar.

Berdasarkan beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku delikueni dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja dapat disebabkan baik dari dalam individu maupun dari luar individu. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori menurut Basri (2000) yang meneliti penyebab yang berasal dari luar individu yaitu lingkungan pergaulan yang kurang baik (teman sebaya), Kondisi keluarga yang tidak mendukung, pengaruh media massa, Kurangnya kasih sayang yang dialami oleh anak dan kecemburuan sosial atau frustrasi terhadap keadaan sekitar.

**3. Bentuk- Bentuk Kenakalan Remaja**

Menurut Kartono (2003, h. 49), bentuk- bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi empat, yaitu :

- a. Kenakalan terisolir (*Delinkuensi terisolir*). Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka didorong oleh faktor-faktor berikut :

- 1) Keinginan meniru dan ingin konform dengan gangnya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan.
- 2) Mereka kebanyakan berasal dari daerah kota yang transisional sifatnya yang memiliki subkultur kriminal. Sejak kecil remaja melihat adanya gang-gang kriminal, sampai kemudian dia ikut bergabung. Remaja merasa diterima, mendapatkan kedudukan hebat, pengakuan dan prestise tertentu.
- 3) Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustrasi. Sebagai jalan keluarnya, remaja memuaskan semua kebutuhan dasarnya di tengah lingkungan kriminal. Gang remaja nakal memberikan alternatif hidup yang menyenangkan.
- 4) Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan supervisi dan latihan kedisiplinan yang teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal.

Ringkasnya, delinkuen terisolasi itu mereaksi terhadap tekanan dari lingkungan sosial, mereka mencari panutan dan rasa aman dari kelompok gangnya, namun pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal ini meninggalkan perilaku kriminalnya, paling sedikit 60 % dari mereka menghentikan perilakunya pada usia 21-23 tahun. Hal ini disebabkan oleh proses pendewasaan dirinya sehingga remaja menyadari adanya tanggung jawab sebagai orang dewasa yang mulai memasuki peran sosial yang baru.

b. Kenakalan neurotik (*Delinkuensi neurotik*). Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya adalah :

- 1) Perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam, dan bukan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma dan nilai subkultur gang yang kriminal itu saja.
- 2) Perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan, karena perilaku jahat mereka merupakan alat pelepas ketakutan, kecemasan dan kebingungan batinnya.
- 3) Biasanya remaja ini melakukan kejahatan seorang diri, dan mempraktekkan jenis kejahatan tertentu, misalnya suka memperkosa kemudian membunuh korbannya, kriminal dan sekaligus neurotik.
- 4) Remaja nakal ini banyak yang berasal dari kalangan menengah, namun pada umumnya keluarga mereka mengalami banyak ketegangan emosional yang parah, dan orangtuanya biasanya juga neurotik atau psikotik.
- 5) Remaja memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan.
- 6) Motif kejahatannya berbeda-beda.
- 7) Perilakunya menunjukkan kualitas kompulsif (paksaan).

c. Kenakalan psikotik (*Delinkuensi psikopatik*). Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka

merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya. Ciri tingkah laku mereka adalah :

- 1) Hampir seluruh remaja delinkuen psikopatik ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga, berdisiplin keras namun tidak konsisten, dan orangtuanya selalu menyia-nyiaikan mereka, sehingga mereka tidak mempunyai kapasitas untuk menumbuhkan afeksi dan tidak mampu menjalin hubungan emosional yang akrab dan baik dengan orang lain.
- 2) Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa, atau melakukan pelanggaran.
- 3) Bentuk kejahatannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau dan tidak dapat diduga. Mereka pada umumnya sangat agresif dan impulsif, biasanya mereka residivis yang berulang kali keluar masuk penjara, dan sulit sekali diperbaiki.
- 4) Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri.
- 5) Kebanyakan dari mereka juga menderita gangguan neurologis, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Psikopat merupakan bentuk kekalutan mental dengan karakteristik sebagai berikut: tidak memiliki pengorganisasian dan integrasi diri, orangnya tidak pernah bertanggung jawab secara moral, selalu mempunyai konflik dengan norma

sosial dan hukum. Mereka sangat egoistis, anti sosial dan selalu menentang apa dan siapapun. Sikapnya kasar, kurang ajar dan sadis terhadap siapapun tanpa sebab.

- d. Kenakalan defek moral (*Delinkuensi defek moral*). Defek (*defect, defectus*) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Delinkuensi defek moral mempunyai ciri-ciri: selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada inteligensinya. Kelemahan para remaja delinkuen tipe ini adalah mereka tidak mampu mengenal dan memahami tingkah lakunya yang jahat, juga tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya, mereka selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa kemanusiaannya sangat terganggu, sikapnya sangat dingin tanpa afeksi jadi ada kemiskinan afektif dan sterilitas emosional. Terdapat kelemahan pada dorongan instinktif yang primer, sehingga pembentukan super egonya sangat lemah. Impulsnya tetap pada taraf primitif sehingga sukar dikontrol dan dikendalikan. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak. Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki. Mereka adalah para residivis yang melakukan kejahatan karena didorong oleh naluri rendah, impuls dan kebiasaan primitif, di antara para penjahat residivis remaja, kurang lebih 80 % mengalami kerusakan psikis, berupa disposisi dan perkembangan mental yang salah, jadi mereka menderita defek mental. Hanya kurang dari 20 % yang menjadi penjahat disebabkan oleh faktor sosial atau lingkungan sekitar.

Jensen (dalam Sarwono, 2002) membagi bentuk-bentuk kenakalan remaja menjadi empat yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain- lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain- lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.

Hurlock (2001) berpendapat bahwa kenakalan yang dilakukan remaja terbagi dalam empat bentuk, yaitu:

- a. Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain.
- b. Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, seperti merampas, mencuri, dan mencopet.
- c. Perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orangtua dan guru seperti membolos, mengendarai kendaraan dengan tanpa surat izin, dan kabur dari rumah.
- d. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, seperti mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, memperkosa dan menggunakan senjata tajam.

Berdasarkan beberapa bentuk kenakalan remaja di atas, penulis menggunakan teori dari Hurlock (2001) bentuk-bentuk Kenakalan Remaja terdiri

dari perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku yang tidak terkendali, dan perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

## **B. Konformitas**

### **1. Pengertian Konformitas**

Deaux, (dalam Zebua dan Nurdjayadi, 2001, h. 75) mengemukakan bahwa konformitas berarti tunduk pada tekanan kelompok meskipun tidak ada permintaan langsung untuk mengikuti apa yang telah diperbuat oleh kelompok. Sarwono (1995, h. 206) mendefinisikan konformitas sebagai usaha dari individu untuk selalu selaras dengan norma-norma yang diharapkan oleh kelompok. Myers (1999, h. 203) mengemukakan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Ini terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan. Sears (1994, h. 76) berpendapat bahwa bila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena disebabkan oleh karena orang lain menampilkan perilaku tersebut, disebut konformitas.

Jalaludin (2004, h. 148) mengatakan bahwa bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Priede dan Ferrel (1995, h. 189-210) mengatakan bahwa kelompok referensi atau kelompok teman sebaya

mempengaruhi keputusan pembelian bergantung pada sejauh mana individu tersebut melakukan konformitas dan terpengaruh oleh kelompok serta kekuatan keterlibatannya di dalam kelompok.

Zebua dan Nurdjayadi (2001, h. 75) mengemukakan bahwa konformitas pada remaja umumnya terjadi karena mereka tidak ingin dipandang berbeda dengan teman-temannya. Pada remaja, tekanan teman sebaya lebih dominan. Hal ini disebabkan oleh besarnya keinginan untuk menjaga harmonisasi dan penerimaan sosial dalam kelompok. Konformitas muncul pada masa remaja awal yaitu antara 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, yang ditunjukkan dengan cara menyamakan diri dengan teman sebaya dalam hal berpakaian, bergaya, berperilaku, berkegiatan dan sebagainya. Sebagian remaja beranggapan bila mereka berpakaian atau menggunakan aksesoris yang sama dengan yang sedang diminati kelompok acuan, maka timbul rasa percaya diri dan kesempatan diterima kelompok lebih besar. Oleh karena itu remaja cenderung menghindari penolakan dari teman sebaya dengan bersikap konform atau sama dengan teman sebaya.

Menurut Baron dan Byrne (1994, h. 206) konformitas remaja adalah penyesuaian perilaku remaja untuk menganut pada norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana remaja berperilaku. Baron dan Byrne (1994, h. 208) berpendapat bahwa seseorang melakukan konformitas terhadap kelompok hanya karena perilaku individu didasarkan pada harapan kelompok atau masyarakat. Berk dalam Zebua dan

Nurdjayadi (2001, h. 75) menambahkan bahwa konformitas terhadap kelompok teman sebaya ternyata merupakan suatu hal yang paling banyak terjadi pada fase remaja.

Menurut uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku remaja sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok acuan baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut.

## 2. Aspek-aspek Konformitas

Sears (1991, h. 81-86) mengemukakan aspek-aspek konformitas adalah sebagai berikut :

- a. Kekompakan. Yaitu kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut.

- b. Kesepakatan. Yaitu pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.
- c. Ketaatan. Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga.

Wiggins (1994, h. 124) membagi aspek konformitas menjadi dua, yaitu :

- a. Kerelaan. Relu mengikuti apapun pendapat kelompok yang diinginkan atau diharapkan agar memperoleh hadiah berupa pujian dan untuk menghindari celaan, keterasingan, cemooh yang mungkin diberikan oleh kelompok jika tidak dikerjakan salah satu dari anggota kelompok tersebut.
- b. Perubahan. Saat terjadi perubahan dalam suatu melakukan konformitas, ketidakhadiran anggota kelompok lebih dianggap sesuai dengan perilaku dan tindakan anggota kelompok yang hadir. Jadi maksud dari perubahan di sini adalah proses penyesuaian perilaku dari masing-masing anggota kelompok terhadap kesepakatan kelompok itu sendiri.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh diatas, penulis lebih mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Wiggins (1994, h. 124), aspek-aspek konformitas yaitu kerelaan dan perubahan.

### **C. Hubungan Konformitas dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja adalah suatu pelanggaran atau kejahatan yang dilakukan oleh seorang remaja yang menginjak dewasa, dan perbuatan tersebut merupakan pelanggaran atas tata nilai, norma, atau aturan dari masyarakat atau orang banyak.

Banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan anak, perilaku ini biasanya dipengaruhi oleh rasa solidaritas dan nilai-nilai kelompoknya. Teman sebaya menjadi faktor dominan, karena dengan merekalah remaja bergabung dalam kelompoknya sehingga dapat membentuk berbagai perilaku. Melihat fenomena dan realitas tersebut di atas bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja pada mulanya merupakan perilaku imitasi yang diperoleh lingkungannya, yang tidak lain memiliki motif supaya mereka bisa diterima oleh lingkungan tersebut dan dihadapan teman-temannya supaya mereka tidak dikatakan pengecut karena tidak melakukan hal seperti apa yang dilakukan oleh temannya, tanpa mempedulikan efek negatif. Hal-hal di atas dapat melahirkan konformitas dalam kelompok remaja.

Konformitas merupakan perubahan perilaku remaja sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok acuan baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut.

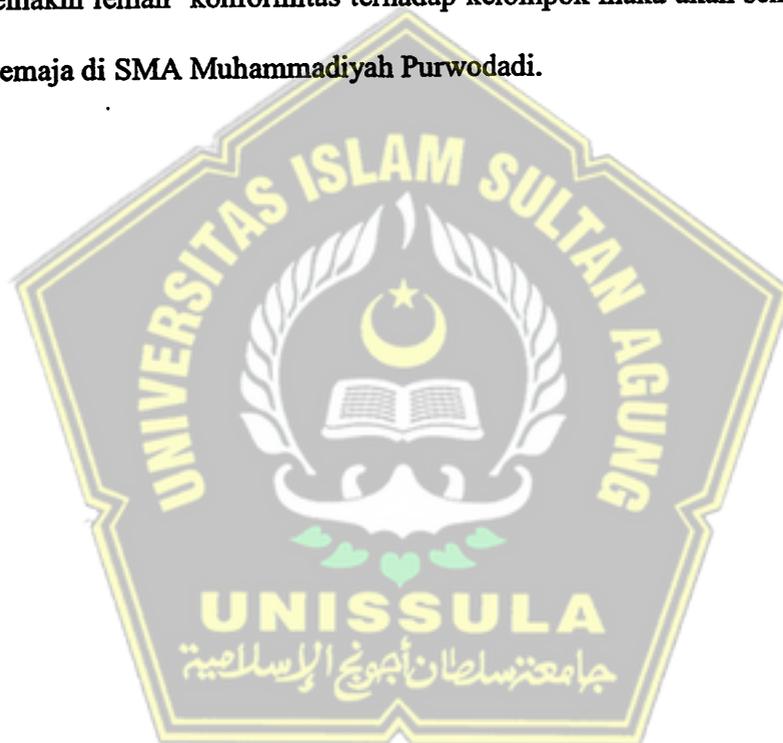
Konformitas mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan remaja seperti pilihan terhadap aktivitas sekolah atau sosial yang akan diikuti, penampilan, bahasa yang digunakan, sikap dan nilai-nilai yang dianut. Melakukan konformitas pada remaja umumnya terdiri atas keinginan untuk dilibatkan di dalam dunia teman sebaya, seperti berpakaian seperti teman-teman dan keinginan untuk meluangkan waktu dengan anggotanya (Santrock, 2004, h. 46).

Konformitas juga dapat menjadi sumber munculnya kenakalan remaja, karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku terkadang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Kebanyakan remaja berharap menjadi anggota kelompok acuan dan menolak menjadi tampak beda. Ketika pendapat remaja berbeda dengan pendapat kelompok maka kemungkinan remaja akan merasa tertekan dan berusaha mengubah pendapatnya untuk melakukan konformitas dengan pendapat kelompok tersebut. Penyesuaian diri dengan norma yang ada dalam kelompok tanpa pemikiran yang mandiri disebut sebagai konformitas (Sarwono, 1995, h. 206). Remaja mulai bergaul secara lebih luas dalam lingkungan sosialnya. Pergaulannya meluas mulai dari terbentuknya kelompok-kelompok teman sebaya sebagai suatu *group reference* (kelompok acuan) dimana remaja menyerap nilai-nilai, sikap, minat dan aktivitas yang sama dengan kelompok teman sebayanya sebagai pedoman hidup bagi dirinya.

### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian semua teori di atas tersebut, maka peneliti menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut “Ada hubungan positif antara konformitas dengan kenakalan remaja”. Semakin kuat konformitas terhadap norma-norma kelompok maka akan semakin kuat perilaku kenakalan remaja tersebut, sebaliknya.

ya semakin lemah konformitas terhadap kelompok maka akan semakin kecil kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan masalah yang penting dalam penelitian. Kesalahan dalam menentukan metode penelitian akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data serta kesalahan dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya mempengaruhi kesimpulan akhir atau hasil dari penelitian. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian dalam usaha mengkaji kebenaran suatu hipotesis sangat bergantung kepada metode penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika dan dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis (Azwar, 2004, h. 5).

##### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya mengenai “ Hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi ” maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variable Tergantung : Kenakalan Remaja
2. Variable Bebas : Konformitas

## B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variable penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kenakalan Remaja adalah suatu pelanggaran atau kejahatan yang dilakukan oleh seorang remaja yang menginjak dewasa, dan perbuatan tersebut merupakan pelanggaran atas tata nilai, norma, atau aturan dari masyarakat atau orang banyak. Kenakalan remaja akan diukur dengan menggunakan skala berdasarkan teori dari Hurlock (2001). Bentuk-bentuknya terdiri dari perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain, perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, perilaku yang tidak terkendali, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi kecenderungan kenakalan remaja dari remaja tersebut, demikian juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subyek maka semakin rendah pula kecenderungan kenakalan remaja.
- b. Konformitas merupakan perubahan perilaku remaja sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok acuan baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut. Konformitas akan diukur dengan menggunakan skala konformitas menurut Wiggins (1994, h. 124). Aspek-aspeknya terdiri dari kerelaan dan perubahan. Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek berarti

semakin tinggi pula konformitas tersebut, demikian pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subyek maka semakin rendah pula konformitas terhadap kelompoknya tersebut.

### **C. Populasi, Sampel, Sampling**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan dikenai generalisasi dari hasil kesimpulan yang diperoleh dari suatu penelitian (Hadi, 2001, h. 70). Pada penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2004, h. 77). Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Sifat-sifat tersebut tidak hanya berupa sifat dasar bawaan kodrat, tetapi juga bukan sifat bawaan (Hadi, 2000, h. 220).

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Purwodadi yang berusia antara 15 sampai dengan 18 tahun, jumlah siswa di SMA Muhammadiyah adalah sekitar 650 siswa siswi yang terbagi menjadi 19 kelas.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki populasi yang sama dengan populasinya (Azwar, 2004, h. 79). Penelitian mengenai hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja adalah para remaja yang mempunyai karakteristik sama dengan karakteristik yang terdapat didalam populasi tersebut.

*Sampel* adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut (Iqbal, 1999). Jumlah sampel penelitian yaitu 58 siswa dan terdiri dari kelas XA dan XD.

### 3. Sampling

*Sampling* adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Hadi, 2000, h. 222). Teknik pengambilan sampel perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian, agar nantinya hasil penelitian dapat digeneralisir pada populasi penelitian dan bukan hanya pada sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel memiliki banyak ragam.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian disebut *sampling*, *sampling* merupakan suatu prosedur di mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 1988:325). Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *quota random sampling*. Peneliti mengambil dua kelas untuk diberi skala penelitian dari 19 kelas di SMA tersebut dengan cara diundi.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala yaitu skala konformitas terhadap kelompok dan skala kecenderungan kenakalan remaja. Skala berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respon subjek pada setiap pernyataan itu

kemudian disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang (Azwar, 1995, h. 95).

Rencana penggunaan metode skala dalam penelitian ini berdasar pada alasan yang dikemukakan oleh Hadi (2000, h. 157) yaitu:

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Intepretasi subyek adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala langsung yaitu yang menjawab skala adalah subyek yang diteliti. Bentuk pernyataan yang digunakan adalah pernyataan tertutup yang jawabannya telah dibatasi atau ditentukan, sehingga subyek tidak dapat memberikan respon seluas-seluasnya (Suryabrata, 1984, h. 16).

Berdasarkan penjelasan di atas, dua macam skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Skala Kenakalan Ramaja

Menurut Hurlock (2001) bentuk- bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain.

- b. Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, seperti merampas, mencuri, dan mencopet.
- c. Perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orangtua dan guru seperti membolos, mengendarai kendaraan dengan tanpa surat izin, dan kabur dari rumah.
- d. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, seperti mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, memperkosa dan menggunakan senjata tajam.

Skala kenakalan remaja terdiri dari 40 aitem. Setiap pernyataan disediakan empat kemungkinan jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian nilai bergerak dari 1 sampai 4. Aitem positif atau (*favorable*), jawaban SS diberi nilai 4, jawaban S diberi nilai 3, jawaban TS diberi nilai 2 dan jawaban STS diberi nilai 1. Pada aitem *unfavorable* jawaban SS diberi nilai 1, jawaban S diberi nilai 2, jawaban TS diberi nilai 3 dan jawaban STS diberi nilai 4.

**Tabel 1**  
**Rancangan Skala Kenakalan Remaja**

No	Bentuk- bentuk	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain	5	5	10
2.	Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain.	5	5	10
3.	Perilaku yang tidak terkendali	5	5	10
4.	Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.	5	5	10
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

## 2. Skala Konformitas

Aspek konformitas menurut Wiggins (1994, h. 124) dibagi menjadi dua, yaitu Kerelaan dan Perubahan. Skala Konformitas ini terdiri dari 32 aitem. Setiap aspek dalam skala konformitas ini memuat aitem yang berbentuk pernyataan positif (*favourabel*) dan aitem yang berbentuk negatif (*unfavourabel*). *Favourabel* artinya sependapat atau sesuai dengan pernyataan yang diajukan, skor 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). *Unfavourabel* artinya tidak sependapat atau tidak sesuai dengan pernyataan yang diajukan, skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 2

Rancangan Skala Konformitas

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavorable	
1.	Kerelaan	8	8	16
2.	Perubahan	8	8	16
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

### **E. Validitas, Daya Beda, dan Estimasi Reliabilitas**

Validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan berperan dalam menentukan kualitas alat ukur, sedangkan kualitas alat ukur menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Dengan demikian alat ukur yang akan digunakan harus diketahui validitas dan reliabilitasnya serta mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang akan diteliti. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) Window Release 16.0*.

#### **1. Validitas**

Validitas alat ukur adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2000).

Azwar (2000) menyatakan bahwa suatu validitas menunjukkan kecermatan pengukuran mengenai gambaran perbedaan-perbedaan di antara subjek yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Azwar (2000) validitas isi bertujuan untuk mengungkap sejauh mana alat ukur layak digunakan untuk mengungkap atribut

yang dikehendaki oleh perancang skalanya. Pelaksanaan validitas isi dilakukan dengan menggunakan pertimbangan *professional judgement*, yaitu dosen pembimbing.

Pertama sekali aspek-aspek dan karakteristik yang akan diukur ditentukan terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti akan menyusun aitem-aitem yang mengacu pada cetak biru yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu, peneliti meminta pertimbangan *professional judgement* sebelum aitem-aitem dijadikan alat ukur. Kemudian dilakukan seleksi aitem untuk memilih aitem-aitem yang memenuhi kriteria sebagai aitem yang baik.

## 2. Seleksi Dengan Menggunakan Uji Daya Beda Item

Uji daya beda aitem yang bertujuan untuk melihat sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Dasar kerja yang digunakan dalam analisis aitem ini adalah dengan memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya selaras atau sesuai dengan fungsi tes. Pengujian daya beda aitem ini dilakukan dengan komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap aitem dengan skor total aitem itu sendiri, yaitu dengan menggunakan koefisien Alpha yang dikembangkan oleh Cronbach. Prosedur pengujian ini akan menghasilkan koefisien-koefisien aitem total yang dikenal dengan indeks daya beda aitem dan adapun kriteria pemilihan aitem didasarkan dengan batasan yang digunakan yaitu  $r_{it} \geq 0.3$  (Azwar, 2000).

### 3. Uji Estimasi Reliabilitas

Menurut Azwar (2000, h.5) mengatakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil relatif yang tidak berbeda apabila dilakukan kembali terhadap subyek yang sama.

Pengujian terhadap daya beda dan reliabilitas, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik uji reliabilitas Alpha yang dikembangkan oleh Cronbach. Lebih lanjut Azwar (2000, h.75) mengemukakan alasan penggunaan teknik ini karena koefisien Alpha memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya.

#### F. Metode Analisis Data

Pada suatu penelitian data yang diperoleh harus diolah lebih lanjut karena data tersebut tidak dapat dipergunakan begitu saja, Tujuan analisis adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi, sehingga dapat dipakai untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Pada penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik, yaitu Teknik Korelasi Product Moment. Karena teknik ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel (variabel bebas dan variabel tergantung) yang

masing-masing variabel datanya berwujud skor yang berjenis interval (Hadi, 2000, h. 305). Perhitungan korelasi *product moment* pada penelitian ini menggunakan alat bantu komputerisasi dengan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 16.0.



## **BAB IV**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja pada guru SMA Muhammadiyah Purwodadi, yang beralamat di Jalan R. Suprpto No. 118.

Seiring dengan perkembangan jaman badan hukum ini mengalami beberapa kali perubahan, sedangkan yang terakhir dengan akta notaris RM. Soetomo Nomor 8 tanggal 13 Oktober 1980. Akta tersebut diantaranya menyebutkan bahwa yayasan badan wakaf sultan agung berlandaskan Pancasila dan bertujuan menyebarkan pendidikan dan ajaran Islam yang dijiwai oleh dakwah ilmiah. Untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya dengan usaha-usaha mendirikan lembaga-lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan, Perguruan Tinggi, dan Pesantren beserta lembaga lainnya guna menyebarkan syiar Islam.

SMA Muhammadiyah Purwodadi didirikan pada tanggal 2 Januari 1966, dengan lokasi di Jalan Suprpto No. 118. Pada tanggal 1 Juni 1970 SMA Muhammadiyah Purwodadi memperoleh status terdaftar.

## 2. Persiapan Penelitian

Penelitian hendaknya dipersiapkan dengan baik dan matang guna menghindari terjadinya kesalahan maupun kesulitan dalam pelaksanaan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti telah mempersiapkan beberapa hal sebelum melakukan penelitian, mulai dari penyusunan skala sebagai alat ukur, dan perijinan tempat untuk pelaksanaan penelitian.

- a. Persiapan Perijinan. Penelitian dapat dilaksanakan apabila syarat-syarat yang berupa surat ijin dari pihak-pihak/instansi yang terkait sudah dipenuhi. Langkah awal dari pemenuhan syarat administrasi tersebut dimulai dengan mengadakan kunjungan terlebih dahulu ke SMA Muhammadiyah Purwodadi pada tanggal 5 Februari 2011, perijinan penelitian dimulai dengan membuat surat permohonan penelitian pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang kemudian mengeluarkan surat pengantar dengan nomor 105/C.1/Psi-SA/IV/2011.

Pada tanggal 10 Februari 2011 penulis kembali datang ke SMA Muhammadiyah Purwodadi dan bertemu dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Purwodadi untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari Fakultas Psikologi Unissula. Penulis mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah Purwodadi pada tanggal 26 Februari 2011.

- b. Penyusunan Alat Ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konformitas dan skala kenakalan remaja. Skala konformitas dan skala kenakalan remaja dapat dilihat pada lampiran A.

- 1) Skala Kenakalan Remaja Penyusunan skala kenakalan remaja disajikan dalam bentuk aitem-aitem dengan pilihan jawaban. Skala terdiri dari 40 pernyataan yang mencakup empat aspek kenakalan remaja, yaitu: perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain, perilaku yang membahayakan milik orang lain, perilaku yang tidak terkendali dan perilaku yang membahayakan diri sendiri..

Pilihan jawaban pernyataan-pernyataan skala kenakalan remaja adalah SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai), dengan penilaian aitem *favorable* SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1. penilaian aitem *unfavorable* SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4.

**Tabel 4**  
**Sebaran Aitem Skala Kenakalan Remaja**

No	Aspek-aspek	Sebaran Aitem		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain	1,3,9,11,13	2,4,6,15,20	10
2.	Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain.	5,7,17,21,27	8,10,14,22,23	10
3.	Perilaku yang tidak terkendali	19,29,31,33,35	12,16,18,24,26	10
4.	Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.	25,36,37,39,40	28,30,32,34,38	10
<b>TOTAL</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

- 2) Skala Konformitas. Penyusunan skala konformitas disajikan dalam bentuk aitem-aitem dengan menggunakan empat pilihan jawaban. Skala konformitas dari 32 pernyataan yang mencakup dua aspek, yaitu: kerelaan dan perubahan. Pilihan jawaban pernyataan-pernyataan skala konformitas adalah SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai),

dengan penilaian aitem *favorable* SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1, sedangkan untuk penilaian aitem *unfavorable* SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4.

**Tabel 3**  
**Sebaran Aitem Skala Konformitas**

No.	Aspek-aspek	Sebaran Aitem		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Kerelaan	1,3,5,7,9,11,13,15,	17,19,21,23,25,27,29,31	16
2.	Perubahan	2,4,6,8,10,12,14,30	16,18,20,22,24,26,28,32	16
<b>TOTAL</b>		<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

- c. Uji Coba Alat Ukur. Pelaksanaan uji coba dalam hal ini bertujuan untuk menguji daya diskriminasi aitem dan mengestimasi reliabilitas skala konformitas dan kenakalan remaja. Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2011. Pembagian skala dilakukan satu hari sebanyak 58 skala untuk 58 subjek. Skala dibagikan secara langsung kepada subjek untuk diisi sesuai dengan petunjuk dan dikumpulkan pada hari itu juga. Hasil dari uji coba skala ini kemudian diskor dan ditabulasikan untuk daya beda aitem dan reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 16.0*.
- d. Uji Daya Diskriminasi Aitem dan Estimasi Reliabilitas. Setelah data uji terkumpul, selanjutnya dilakukan penyekoran skala konformitas dan skala kenakalan remaja kemudian dilakukan uji daya diskriminasi aitem dan estimasi reliabilitasnya. Estimasi daya beda alat ukur dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi aitem total ( $r_{xy}$ ). Langkah selanjutnya dilakukan reliabilitas

alat ukur, yaitu terhadap skala konformitas dan skala kenakalan remaja dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, dengan tujuan untuk mengetahui aitem-aitem yang valid dan gugur serta mengetahui reliabilitasnya yang perhitungannya dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for Windows Release Versi 16.0*. Hasil estimasi validitas dan estimasi reliabilitas kedua skala tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Skala Kenakalan remaja. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas yang dilakukan terhadap 40 butir aitem skala kenakalan remaja menunjukkan bahwa terdapat 33 aitem yang memiliki daya beda tinggi dan tujuh butir aitem yang memiliki daya beda rendah. Koefisien korelasi aitem total untuk 33 aitem yang memiliki daya beda tinggi terkoreksi bergerak antara 0,404-0,805. Hasil analisis reliabilitas dengan formula *Alpha Cronbach* menghasilkan koefisien *alpha* sebesar 0,875.

Sebaran aitem yang memiliki daya beda tinggi dan aitem yang memiliki daya beda rendah pada skala kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5**  
**Sebaran Aitem dengan Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah**  
**Skala Kenakalan remaja**

No	Aspek-aspek	Sebaran Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain	1*,3,9*,11,13	2,4,6,15,20	10
2.	Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain.	5*,7,17*,21, 27	8,10,14,22, 23*	10
3.	Perilaku yang tidak terkendali	19,29,31,33*, 35	12,16,18,24, 26	10
4.	Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.	25,36,37*,39, 40	28,30,32,34, 38	10
<b>TOTAL</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

Keterangan :

(\*)= aitem daya beda rendah

**Tabel 6**  
**Sebaran Aitem dengan Daya Beda Tinggi**  
**Skala Kenakalan remaja**

No	Aspek-aspek	Sebaran Aitem		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain	3,11,13	2,4,6,15,20	8
2.	Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain.	7,21, 27	8,10,14,22,	7
3.	Perilaku yang tidak terkendali	19,29,31, 35	12,16,18,24, 26	9
4.	Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.	25,36,39, 40	28,30,32,34, 38	9
<b>TOTAL</b>		<b>14</b>	<b>19</b>	<b>33</b>

Perhitungan estimasi daya beda aitem dan reliabilitas alat ukur, kala kenakalan remaja dapat dilihat pada lampiran C.

2) Skala Konformitas. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas yang dilakukan terhadap 32 butir aitem skala konformitas menunjukkan bahwa terdapat 26

aitem yang memiliki daya beda tinggi dan enam butir aitem yang memiliki daya beda rendah. Koefisien korelasi aitem total untuk 32 aitem yang memiliki daya beda tinggi terkoreksi bergerak antara 0,397 - 0,711 Hasil analisis reliabilitas dengan formula *Alpha Cronbach* menghasilkan koefisien *alpha* sebesar 0,879.

Sebaran aitem yang memiliki daya beda tinggi dan aitem yang memiliki daya beda rendah pada skala konformitas dapat dilihat dalam berikut.

**Tabel 7**  
Sebaran Aitem yang Memiliki Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Konformitas

No	Aspek	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Kerelaan	1,3,5,7*,9, 11*,13,15,	17,19,21, 23,25,27 ,29,31	16
2.	Perubahan	2,4,6,8,10*,12 ,14,30*	16,18,20*,22, 24,26*,28,32	16
<b>TOTAL</b>		<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

Keterangan :

(\*)= aitem daya beda rendah

**Tabel 8**  
Sebaran Nomor Aitem Dengan Daya Beda Tinggi Skala Konformitas

No	Aspek	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Kerelaan	1,3,5,9, 13,15,	17,19,21, 23,25,27, 29,31	14
2.	Perubahan	2,4,6,8,12, 14	16,18,22, 24,28,32	12
<b>TOTAL</b>		<b>12</b>	<b>14</b>	<b>26</b>

Perhitungan estimasi daya beda dan reliabilitas alat ukur, skala konformitas dapat dilihat pada lampiran C.

### **B. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 26 Februari 2011. Penelitian dilakukan kembali dengan terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di SMA Muhammadiyah Purwodadi, kemudian peneliti memberikan penjelasan dalam melakukan pengisian pada skala yang telah diberikan. Skala dibagikan sejumlah 72 skala yang terdiri dari 40 aitem skala Kenakalan Remaja dan 32 aitem skala Konformitas pada masing-masing siswa yang berbeda. Skala yang telah disebar sebanyak 58 subjek, semuanya kembali utuh dan lengkap. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan sebuah analisis data yang telah ditentukan menggunakan bantuan *SPSS for Windows Release 16.0*.

Sebaran aitem setelah dilakukan analisis data dihasilkan data skala yang berisi aitem-aitem yang memiliki daya diskriminasi aitem tinggi dari alat ukur yang sudah dilakukan uji daya diskriminasi aitem dan reliabilitasnya. Sebaran nomor aitem skala konformitas dan kenakalan remaja berdasarkan pada jumlah aitem yang memiliki daya diskriminasi aitem yang tinggi. Sebaran nomor aitem skala konformitas dapat dilihat pada tabel 8 dan sebaran nomor aitem skala kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel 5.

### C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari skala penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai syarat untuk dapat dilakukan uji hipotesis (uji korelasi) sehingga dapat mengetahui hubungan antar variabel. Uji asumsi dilaksanakan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas hubungan. Adanya variabel dengan sebaran yang normal dan adanya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel tergantung merupakan syarat utama yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian terhadap nilai  $r$  yang diperoleh dengan menggunakan teknik-teknik korelasi (Hadi, 2000, h.32).

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a) Variabel konformitas, memperoleh nilai  $K-S Z = 1,077$  dengan taraf signifikansi  $0,197$  ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal.
- b) Variabel kenakalan remaja, memperoleh nilai  $K-S Z = 1,181$  dengan taraf signifikansi  $0,123$  ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal.

Hasil perhitungan selengkapnya mengenai uji normalitas terhadap skala konformitas dan kenakalan remaja dapat dilihat pada lampiran D.

## 2. Uji Linieritas

Berdasarkan uji linearitas diperoleh  $F_{linier} = 64,223$  dengan  $p=0,000$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bersifat linier antara konformitas dan kenakalan remaja dalam penelitian ini linier atau kedua variabel tersebut membentuk garis lurus. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

## 3. Uji Hipotesis

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi tehnik Analisis *Product Moment* dari *Pearson*. Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dan kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi.

Hasil uji korelasi antara konformitas dan kenakalan remaja menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,731$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa di SMA Muhammadiyah Purwodadi. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula kenakalan remaja, demikian pula sebaliknya, semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula kenakalan remaja pada guru di SMA Muhammadiyah Purwodadi. Hasil perhitungan selengkapnya mengenai uji

korelasi terhadap skala konformitas dan skala kenakalan remaja dapat dilihat pada lampiran D.

Hasil lain adalah diperolehnya skor koefisien determinasi sebesar 0,534 yang berarti konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 53,4% terhadap kenakalan remaja. Artinya konformitas terhadap kenakalan remaja memberikan kontribusi sebesar 53,4%.

#### D. Deskripsi Data

Deskripsi data dapat digunakan untuk memberikan gambaran penting mengenai keadaan deskripsi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada variabel yang diteliti. Skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasi, dan bahwa skor subjek dalam populasinya terdistribusi secara normal, untuk itu dapat dibuat skor teoritis yang terdistribusi menurut model normal.

Suatu distribusi normal terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar. Tiga bagian berada di sebelah kiri *mean* (bertanda negatif) dan tiga bagian berada di sebelah kanan *mean* (bertanda positif) (Azwar, 2003, h.106).

Distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini dibagi atas lima bagian atau lima satuan deviasi, sehingga diperoleh  $6/5=1,2$ . Adapun norma kategorisasi yang digunakan adalah:

$\mu + 1,8 \sigma < X < \mu + 3 \sigma$	Kategori Sangat Tinggi
$\mu + 0,6 \sigma < X < \mu + 1,8 \sigma$	Kategori Tinggi
$\mu - 0,6 \sigma < X < \mu + 0,6 \sigma$	Kategori Sedang
$\mu - 1,8 \sigma < X < \mu - 0,6 \sigma$	Kategori Rendah
$\mu - 3 \sigma < X < \mu - 1,8 \sigma$	Kategori Sangat Rendah

Keterangan:  $\mu$  = *mean* empirik  
 $\sigma$  = standar deviasi empirik

Tujuan dibuatnya kategorisasi adalah menempatkan individu dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2003, h.107).

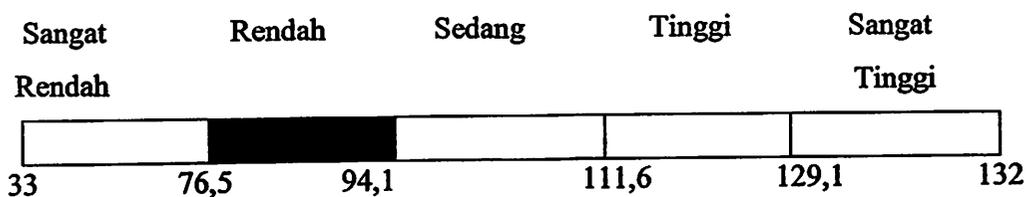
1. Deskripsi Data Skala Kenakalan remaja. Deskripsi data skor skala kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9**  
**Deskripsi Skor Skala Kenakalan remaja**

	<b>Empirik</b>	<b>Hipotetik</b>
Skor Minimum	73	33
Skor Maksimum	129	132
<i>Mean</i>	102,8276	82,5
Standar Deviasi (SD)	14,60490	16,5

Berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa rerata empirik skor subjek pada skala kenakalan remaja yaitu 102,8276 (berdasarkan *mean* empirik). Rentang skor skala kenakalan remaja dapat dilihat pada gambar 1.

**Gambar 1**  
**Rentang Skor Kenakalan remaja**



Kategorisasi skor subjek pada skala kenakalan remaja berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini dilihat berdasarkan tabulasi skor kasar aitem yang valid, lampiran B. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa subjek yang berada dalam kategori sangat rendah berjumlah satu orang, kategori rendah berjumlah 21 orang, kategori sedang berjumlah 16 orang, kategori tinggi berjumlah 20 orang, dan kategori sangat tinggi berjumlah nol orang. Kategorisasi skor subjek pada skala kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

**Tabel 10**  
**Kategori Skor Subjek**  
**Skala Kenakalan remaja**

Rentang Skor	Jumlah Subjek	Kategorisasi
33-76,5	1	Sangat Rendah
76,5-94,1	21	Rendah
94,1-111,6	16	Sedang
111,6-129,1	20	Tinggi
129,1-132	0	Sangat Tinggi

2. Deskripsi data Skala Konformitas. Deskripsi data skor skala konformitas dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11**  
**Deskripsi Skor Skala Konformitas**

	<b>Empirik</b>	<b>Hipotetik</b>
Skor <u>minimum</u>	55	26
Skor <u>maksimum</u>	104	104
<i>Mean</i>	82,0690	39
Standar Deviasi (SD)	11,31349	13,0

Berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa rerata empirik skor subjek pada skala konformitas yaitu 82,0690 (berdasarkan *mean* empirik). Rentang skor skala konformitas dapat dilihat pada gambar 2.



Kategorisasi skor subjek pada skala konformitas berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabulasi skor kasar aitem yang valid. Tabulasi skor kasar dapat dilihat pada lampiran B. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa subjek yang berada kategori sangat rendah berjumlah tiga orang, kategori rendah berjumlah 14 orang, kategori sedang berjumlah 25 orang, kategori tinggi

berjumlah 15 orang, dan kategori sangat tinggi berjumlah satu orang. Kategorisasi skor subjek pada skala konformitas dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

**Tabel 12**  
**Kategorisasi Skor Subjek**  
**Skala Konformitas**

Rentang Skor	Jumlah Subjek	Kategorisasi
26-61,7	3	Sangat Rendah
61,7-75,3	14	Rendah
75,3-88,8	25	Sedang
88,8-102,4	15	Tinggi
102,4-104	1	Sangat Tinggi

#### E. Pembahasan

Berdasarkan uji hasil korelasi antara konformitas dengan kenakalan remaja yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai  $r_{xy} = 0,731$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), dengan sumbangan efektif sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti, yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan kenakalan remaja pada remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi. Semakin tinggi tingkat konformitas maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan remaja, demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat konformitas maka semakin rendah pula tingkat kenakalan remaja pada remaja SMA Muhammadiyah Purwodadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Remaja telah

mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya (Conger, 1991). Konformitas pada remaja diungkapkan oleh Camarena (dalam Santrock, 2003) dapat menjadi positif atau negatif. Konformitas yang negatif mengakibatkan misalnya: mencuri, mencorat-coret di sembarang tempat tanpa ijin, merokok, dan mempermainkan orangtua serta guru. Sementara itu, konformitas positif mampu mengarahkan remaja kepada kegiatan positif misalnya terlibat dalam kelompok perkumpulan kegiatan sosial. Berdasarkan uraian di atas pada umumnya remaja mementingkan konformitas dengan tujuan penerimaan kelompok. Teman atau kelompok yang dipilih akan sangat menentukan kemana remaja yang bersangkutan akan dibawa. Perilaku yang dimunculkan oleh kelompoknya memungkinkan berperan dalam pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya.

Santrock (2007) menambahkan konformitas pada masa remaja dapat bersifat positif atau negatif. Remaja terlibat dalam segala jenis perilaku konformitas yang negatif sebagai contoh : remaja menggunakan bahasa gaul, mencuri, merusak dan mempermainkan orang tua dengan guru, sedangkan konformitas yang positif seperti : mengikuti tren rambut dan menolong sesama. Bentuk-bentuk konformitas negatif terhadap teman sebaya yang digambarkan dalam hasil penelitian ini, seperti : membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, bekerja sama pada saat ujian berlangsung dan berkumpul dengan teman

hingga larut malam. Remaja yang memiliki teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko untuk menjadi pelaku kenakalan. Pada umumnya remaja mementingkan konformitas dan penerimaan kelompok, apapun akan dilakukan asalkan diterima oleh kelompok akan diutamakan dan ditaati. Teman atau kelompok yang dipilih akan sangat menentukan arah remaja yang bersangkutan untuk berbuat. Costanzo dan Coleman (dalam Fuhrmann, 1990) yang menemukan bahwa konformitas cenderung tinggi pada fase remaja awal karena pada fase tersebut remaja lebih mudah terpengaruh pada penilaian orang lain. Konformitas cenderung stabil pada usia remaja tengah dan kemudian akan menurun pada usia remaja akhir.

Selama masa remaja, khususnya awal masa remaja, individu lebih mengikuti standar-standar sebaya daripada yang individu lakukan pada masa anak-anak (Santrock, 1995). Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan oleh tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh individu. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja (Santrock, 2003). Melihat kondisi ini konformitas berpengaruh pada bentuk-bentuk perilaku remaja.

Penelitian mengenai hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

1. Subjek kurang serius dalam pengisian skala karena subjek sibuk dengan pelajarannya.

2. Subjek dalam mengisi skala kemungkinan banyak dipengaruhi *social desirability* yaitu subjek cenderung untuk menjawab berdasarkan apa yang seharusnya dan bukan apa yang sebenarnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu: Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi kenakalan remaja pada SMA Muhammadiyah Purwodadi, demikian sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah kenakalan remaja pada guru SMA Muhammadiyah Purwodadi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Orangtua**

Disarankan kepada orangtua untuk dapat mengawasi anaknya dalam hal berkelompok, karena dilihat dari hasil penelitian ini pengaruh kelompok sangat kuat dalam suatu pembentukan perilaku kenakalan pada remaja. Hal itu sebagai upaya pencegahan resiko remaja menjadi pelaku kenakalan.

## 2. Bagi Remaja

Saran bagi remaja yaitu lebih berhati-hati dalam bergaul dengan teman kelompok dan lebih selektif dalam memilih teman kelompok yang diharapkan bisa menentukan dan memberikan masukan yang positif dalam perilaku.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya.

Untuk penelitian selanjutnya yang berminat untuk mengangkat tema yang sama diharapkan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kenakalan remaja seperti media masa, status sosial ekonomi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, 2000, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta, Andi.
- Azwar, 2003, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Basri, H, 2000, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Baron, R. & Byrne, D. 1994. *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Conger, J.J. 1991. *Adolescent and Youth*. New York: Harper and Row Publishers Inc.
- Ferrinadewi, E. 2008. *Merek dan psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Flamboyanti, N, P. 2004, Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisivitas Orang Tua dengan Kenakalan Remaja Pada SMK Gatra Praja Pekalongan Jawa Tengah. *Skripsi tidak diterbitkan*. Semarang : Fak. Psikologi UNISSULA.
- Furhmann, B. 1990. *Adolescence, Adolescent*. London : Scott Foresman Co.
- Gerungan, W, A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Jilid 1. Yogyakarta : Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Metodologi Research*. Jilid 3. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hurlock, E. B, 2001, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan)*, Jakarta, Erlangga.
- Jalaludin Rahmat. 2004. *Psikologi Komunikasi* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Kartini, K, 2003, *Patologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja)*, Jakarta, Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_, 1995, *Psikologi Anak (psikologi perkembangan)*, Bandung, Mandar Maju.

Myers, D.G.1999. *Social Psychology*. New York: Mc. Graw Hill Inc.

Nazir. 1988. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Novitasari. 2004. Hubungan antara konformitas terhadap kelompok dengan konsep diri remaja pada siswi SMA. *Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang : Fak Psikologi UNISSULA.

Pride, W., Ferrell, O. 1995. *Pemasaran Teori Dan Praktik Di Lingkungan Pergaulan Sekolah Terhadap Sikap Konsumtif*. Yogyakarta : *Psikologika*. 5, 3, 39-46.

Santrock. 2004. *Life Span Development*. Sevent Edition. New York. McGraw Hill Inc.

Saesito. 2003. *Studi Gaya Hidup sebagai Upaya Mengenal kebutuhan Anak Muda*. Jurnal Psikologi dan Masyarakat. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sarwono, S.W, 2000, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Sears, Jonathan, & Anne. 1991. *Psikologi sosial jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Sudarsono, 2004, *Kenakalan Remaja*, Jakarta, Rineka Cipta.

Suryabrata, S. 1984. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.

Wiggins, James A, dkk. 1994. *Social Psychology*. Edisi : 5. New york : MC GRAW – HILL.

Zebua, A.S dan Nurdjayadi, R.D.2001. Hubungan Antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri. *PHRONESIS*, volume 3. Jakarta: Universitas Taruma Negara

<http://www.e-psikologi.com>

# LAMPIRAN



## **LAMPIRAN A**

### **ANGKET DAN SKALA PENELITIAN**

#### **A.1 SKALA UJI COBA**

**A-1-1 SKALA KENAKALAN REMAJA**

**A-1-2 SKALA KONFORMITAS**

#### **A.2. SKALA PENELITIAN**

**A.2-1 SKALA KENAKALAN REMAJA**

**A.2-2 SKALA KONFORMITAS**



## **A.1 SKALA UJI COBA**

**A-1-1 SKALA KENAKALAN REMAJA**

**A-1-2 SKALA KONFORMITAS**



## SKALA UJI COBA

### A. Pengantar

Pertama-tama saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak / Ibu membantu saya mengisi skala yang telah saya susun. Skala ini akan dipergunakan sebagai data penelitian skripsi yang sedang saya kerjakan. Sebelum mengisi daftar pernyataan-pernyataan yang ada, saya meminta Bapak /Ibu untuk membaca terlebih dahulu pedoman pengisian skala di bawah ini

### B. Petunjuk

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda, yaitu dengan memberi tanda silang (x) jika benar pada salah satu jawaban yang tersedia.

Untuk Skala Kenakalan Remaja dan Konformitas

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

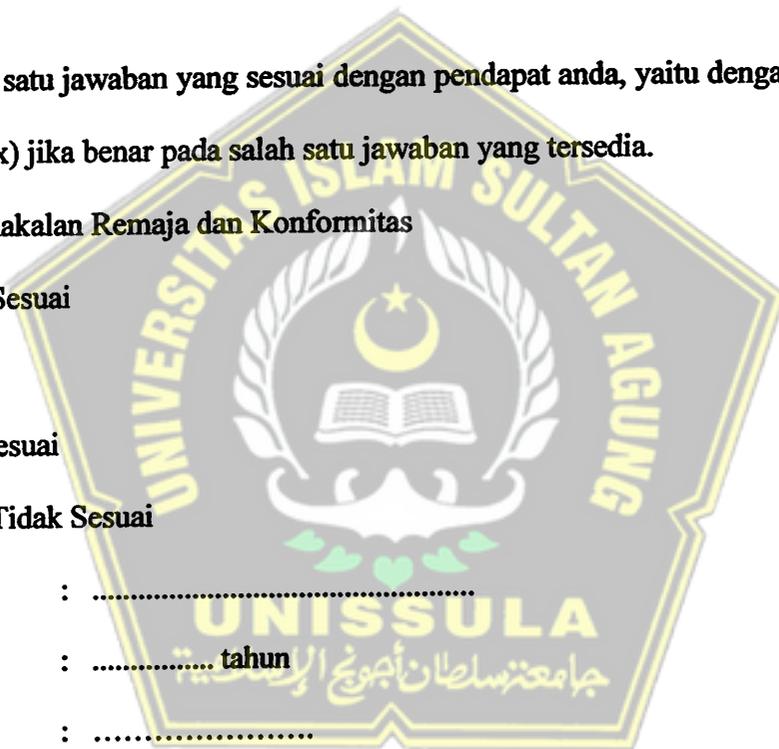
TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Nama : .....

Usia : ..... tahun

Jenis Kelamin : .....



**SKALA A-1-1**  
**KENAKALAN REMAJA**

**Petunjuk Pengisian**

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi yang anda alami sehari-hari. Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan, kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi anda, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala ini, semua jawaban yang anda berikan adalah BENAR jika sesuai dengan pendapat atau kondisi yang anda alami.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bangga setelah mengganggu orang lain				
2.	Saya tidak akan membalas apabila dihina oleh teman saya				
3.	Saya lebih suka berkelahi daripada beradu argument				
4.	Menurut saya, berkelahi adalah tindakan yang tidak berguna				
5.	Saya akan meminta dengan paksa barang milik orang lain yang saya sukai.				
6.	Saya tidak suka mengganggu orang lain				
7.	Saya pernah mencuri bolpoint milik teman saya.				
8.	Saya tidak akan mengambil buku tanpa sepengetahuan teman saya				
9.	Saya tidak segan-segan memukul orang yang tidak saya sukai.				
10.	Saya tidak suka mencoret-coret meja dikelas.				
11.	Saya pernah berkelahi di sekolah				
12.	Saya selalu mematuhi nasehat orangtua				
13.	Saya sering minum minuman beralkohol berkadar tinggi.				
14.	Menurut saya, mencuri adalah perbuatan yang tercela.				
15.	Menurut saya, minum minuman beralkohol sangat merugikan diri sendiri.				
16.	Saya merasa kecewa karena ketinggalan pelajaran				
17.	Saya akan merobek buku teman saya karena tidak diperbolehkan mencontoh PR.				
18.	Saya selalu menghormati semua guru di sekolah				
19.	Saya pernah berbohong orangtua agar saya bisa pergi dan bermain bersama teman-teman.				
20.	Saya merasa bersalah ketika menjatuhkan teman secara tidak sengaja.				
21.	Saya akan mengompas teman saya karena tidak mempunyai uang saku.				

16.	Saya tidak suka jadwal berkumpul berubah-ubah				
17.	Dengan senang hati, saya akan meninggalkan kegiatan kelompok untuk berkumpul bersama keluarga.				
18.	Saya tidak mau disuruh mengubah penampilan agar sama dengan teman kelompok				
19.	Bagi saya, mengikuti ajakan teman untuk membolos akan merugikan saya				
20.	Tidak masalah bagi saya mengubah jadwal sesuka hati saya untuk mengikuti kegiatan kelompok				
21.	Saya tidak menuruti apa yang diinginkan teman kelompok karena mereka bukan yang paling utama.				
22.	Berkumpul dengan teman kelompok lebih mengasikkan daripada kumpul dengan keluarga				
23.	Saya tidak suka mengikuti kegiatan kelompok, meskipun mempunyai waktu luang.				
24.	Saya tidak mau mengkonsumsi minuman beralkohol, meskipun teman kelompok saya semuanya mengkonsumsi minuman tersebut.				
25.	Saat ada urusan keluarga maka kegiatan dengan kelompok akan saya tinggalkan				
26.	Pengaruh teman kelompok, tidak membuat perilaku saya berubah.				
27.	Saya tidak suka jika acara kelompok mengganggu jadwal belajar saya				
28.	Saya tidak mau mengikuti kegiatan kelompok yang jadwalnya berubah-ubah dengan yang disepakati sebelumnya				
29.	Saya tidak suka berkumpul bersama teman kelompok				
30.	Saya menerima dengan senang hati saat ada teman yang mengatur cara berpakaian saya.				
31.	Saya tidak akan korbankan hobi saya untuk mengikuti kegiatan kelompok.				
32.	Saya tidak suka jika acara kelompok mengganggu jadwal belajar saya.				

**SKALA A-1-2  
KONFORMITAS**

**Petunjuk Pengisian**

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi yang anda alami sehari-hari. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi anda, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala ini, semua jawaban yang anda berikan adalah BENAR jika sesuai dengan pendapat atau kondisi yang anda alami.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya, lebih baik mengorbankan keinginan saya daripada menolak ajakan teman kelompok.				
2.	Tidak masalah bagi saya, saat kelompok mengajak nongkrong yang ternyata berubah dengan yang disepakati.				
3.	Saya merasa bangga menjadi bagian kelompok saya				
4.	Saya berubah penampilan dan sikap agar diterima dikelompok				
5.	Menurut saya, meski keputusan kelompok sering berubah-ubah, saya tetap menyetujui.				
6.	Saya merasa bangga bisa mengikuti kegemaran baru kelompok saya				
7.	Saya tetap ikut keputusan kelompok meskipun saat mengambil keputusan saya tidak hadir.				
8.	Saya telat masuk sekolah karena teman kelompok saya juga sering telat masuk sekolah				
9.	Saya senang dapat mengutamakan hubungan baik dengan kelompok				
10.	Saya mau mengonsumsi minuman beralkohol, meskipun sebelumnya saya tidak mau				
11.	Menurut saya, lebih baik membela teman kelompok yang dilecehkan teman lain, meskipun tahu bahwa dia salah.				
12.	Sekarang saya sering dipanggil BK karena pengaruh teman kelompok saya				
13.	Saya rela mengorbankan waktu bersama orangtua untuk berkumpul bersama teman kelompok				
14.	Pengaruh teman kelompok, membuat perilaku saya berubah dari yang sebelumnya.				
15.	Saya akan membantu teman kelompok yang mengalami kesulitan dan kesusahan.				

22.	Saya sangat berhati-hati saat menggunakan barang milik orang lain.				
23.	Saya akan memaksa karena tidak diperbolehkan meminjam HP teman saya..				
24.	Saya tidak suka membantah perkataan orang tua.				
25.	Saya sering melanggar lampu merah di jalan raya				
26.	Berbohong kepada orangnya adalah hal yang tidak saya sukai.				
27.	Saya sering mengambil uang orangtua saya untuk bersenang-senang dengan teman saya.				
28.	Saya berusaha selalu mematuhi aturan lalu-lintas saat mengendarai kendaraan bermotor				
29.	Saya pernah mengendarai kendaraan bermotor tanpa surat izin secara sengaja				
30.	Saya tidak pernah menyimpan senjata tajam didalam tas sekolah saya				
31.	Saya akan kabur dari rumah karena keinginan saya tidak dipenuhi orangtua				
32.	Menurut saya, aturan di sekolah membuat saya lebih disiplin				
33.	Uang SPP yang diberikan orangtua tidak pernah saya serahkan pada sekolah.				
34.	Saya tidak setuju dengan cara berpacaran remaja yang menganut seks bebas				
35.	Saya sering membolos pada saat jam pelajaran sekolah.				
36.	Saya pernah menonton video porno dikelas dengan teman-teman				
37.	Saya selalu membawa senjata tajam pada saat berpergian				
38.	Menurut saya,gambar/ film porno merusak moral generassi muda				
39.	Saya pernah melakukan tindakan asusila pada teman saya				
40.	Saya pernah menonton film dan gambar porno di HP dengan teman saya saat jam pelajaran berlangsung				

## **A.2. SKALA PENELITIAN**

**A.2-1 SKALA KENAKALAN REMAJA**

**A.2-2 SKALA KONFORMITAS**



## SKALA PENELITIAN

### A. Pengantar

Pertama-tama saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan para siswa / siswi membantu saya mengisi skala yang telah saya susun. Skala ini akan dipergunakan sebagai data penelitian skripsi yang sedang saya kerjakan. Sebelum mengisi daftar pernyataan-pernyataan yang ada, saya meminta siswa / siswi untuk membaca terlebih dahulu pedoman pengisian skala di bawah ini

### B. Petunjuk

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda, yaitu dengan memberi tanda silang (x) jika benar pada salah satu jawaban yang tersedia.

SS : Sangat Sesuai  
 S : Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai  
 STS : Sangat Tidak Sesuai

Nama : .....

Usia : ..... tahun

Jenis Kelamin : L / P

\* Coret salah satu



## SKALA I KENAKALAN REMAJA

### Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi yang anda alami sehari-hari. Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan, kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi anda, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala ini, semua jawaban yang anda berikan adalah BENAR jika sesuai dengan pendapat atau kondisi yang anda alami.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak akan membalas apabila dihina oleh teman saya				
2.	Saya lebih suka berkelahi daripada beradu argument				
3.	Menurut saya, berkelahi adalah tindakan yang tidak berguna				
4.	Saya tidak suka mengganggu orang lain				
5.	Saya pernah mencuri bolpoint milik teman saya.				
6.	Saya tidak akan mengambil buku tanpa sepengetahuan teman saya				
7.	Saya tidak suka mencoret-coret meja dikelas.				
8.	Saya pernah berkelahi di sekolah				
9.	Saya selalu mematuhi nasehat orangtua				
10.	Saya sering minum minuman beralkohol berkadar tinggi.				
11.	Menurut saya, mencuri adalah perbuatan yang tercela.				
12.	Menurut saya, minum minuman beralkohol sangat merugikan diri sendiri.				
13.	Saya merasa kecewa karena ketinggalan pelajaran				
14.	Saya selalu menghormati semua guru di sekolah				
15.	Saya pernah berbohong orangtua agar saya bisa pergi dan bermain bersama teman-teman.				
16.	Saya merasa bersalah ketika menjatuhkan teman secara tidak sengaja.				
17.	Saya akan mengompas teman saya karena tidak mempunyai uang saku.				
18.	Saya sangat berhati-hati saat menggunakan barang milik orang lain.				
19.	Saya tidak suka membantah perkataan orang tua.				
20.	Saya sering melanggar lampu merah di jalan raya				
21.	Berbohong kepada orangnya adalah hal yang tidak saya sukai.				
22.	Saya sering mengambil uang orangtua saya untuk				

	bersenang-senang dengan teman saya.				
23.	Saya berusaha selalu mematuhi aturan lalu-lintas saat mengendarai kendaraan bermotor				
24.	Saya pernah mengendarai kendaraan bermotor tanpa surat izin secara sengaja				
25.	Saya tidak pernah menyimpan senjata tajam didalam tas sekolah saya				
26.	Saya akan kabur dari rumah karena keinginan saya tidak dipenuhi orangtua				
27.	Menurut saya, aturan di sekolah membuat saya lebih disiplin				
28.	Saya tidak setuju dengan cara berpacaran remaja yang menganut seks bebas				
29.	Saya sering membolos pada saat jam pelajaran sekolah.				
30.	Saya pernah menonton video porno dikelas dengan teman-teman				
31.	Menurut saya,gambar/ film porno merusak moral generassi muda				
32.	Saya pernah melakukan tindakan asusila pada teman saya				
33.	Saya pernah menonton film dan gambar porno di HP dengan teman saya saat jam pelajaran berlangsung				



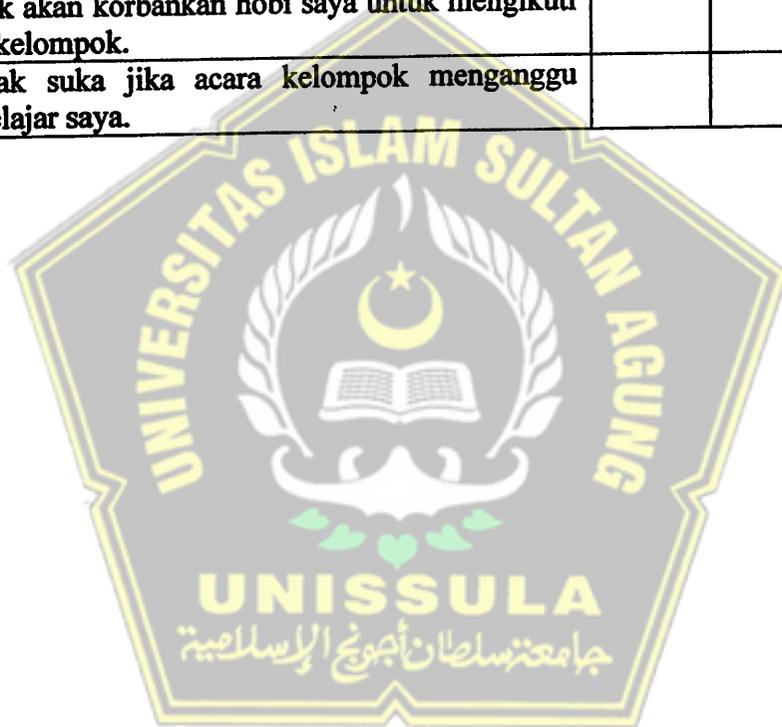
## SKALA II KONFORMITAS

### Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi yang anda alami sehari-hari. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi anda, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala ini, semua jawaban yang anda berikan adalah BENAR jika sesuai dengan pendapat atau kondisi yang anda alami.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya, lebih baik mengorbankan keinginan saya daripada menolak ajakan teman kelompok.				
2.	Tidak masalah bagi saya, saat kelompok mengajak nongkrong yang ternyata berubah dengan yang disepakati.				
3.	Saya merasa bangga menjadi bagian kelompok saya				
4.	Saya berubah penampilan dan sikap agar diterima dikelompok				
5.	Menurut saya, meski keputusan kelompok sering berubah-ubah, saya tetap menyetujui.				
6.	Saya merasa bangga bisa mengikuti kegemaran baru kelompok saya				
7.	Saya telat masuk sekolah karena teman kelompok saya juga sering telat masuk sekolah				
8.	Saya senang dapat mengutamakan hubungan baik dengan kelompok				
9.	Sekarang saya sering dipanggil BK karena pengaruh teman kelompok saya				
10.	Saya rela mengorbankan waktu bersama orangtua untuk berkumpul bersama teman kelompok				
11.	Pengaruh teman kelompok, membuat perilaku saya berubah dari yang sebelumnya.				
12.	Saya akan membantu teman kelompok yang mengalami kesulitan dan kesusahan.				
13.	Saya tidak suka jadwal berkumpul berubah-ubah				
14.	Dengan senang hati, saya akan meninggalkan kegiatan kelompok untuk berkumpul bersama keluarga.				
15.	Saya tidak mau disuruh mengubah penampilan agar sama dengan teman kelompok				
16.	Bagi saya, mengikuti ajakan teman untuk membolos akan merugikan saya				
17.	Saya tidak menuruti apa yang diinginkan teman				

	kelompok karena mereka bukan yang paling utama.				
18.	Berkumpul dengan teman kelompok lebih mengasikkan daripada kumpul dengan keluarga				
19.	Saya tidak suka mengikuti kegiatan kelompok, meskipun mempunyai waktu luang.				
20.	Saya tidak mau mengkonsumsi minuman beralkohol, meskipun teman kelompok saya semuanya mengkonsumsi minuman tersebut.				
21.	Saat ada urusan keluarga maka kegiatan dengan kelompok akan saya tinggalkan				
22.	Saya tidak suka jika acara kelompok mengganggu jadwal belajar saya				
23.	Saya tidak mau mengikuti kegiatan kelompok yang jadwalnya berubah-ubah dengan yang disepakati sebelumnya				
24.	Saya tidak suka berkumpul bersama teman kelompok				
25.	Saya tidak akan korbankan hobi saya untuk mengikuti kegiatan kelompok.				
26.	Saya tidak suka jika acara kelompok mengganggu jadwal belajar saya.				



**LAMPIRAN B**

**TABULASI DATA UJI COBA DAN TABULASI**

**DATA PENELITIAN**

**B.1. TABULASI DATA UJI COBA**

**B.1.1 TABULASI DATA UJI COBA**

**KENAKALAN REMAJA**

**B.1.2. TABULASI DATA UJI COBA**

**KONFORMITAS**

**B.2. TABULASI DATA PENELITIAN**

**B.2.1 TABULASI DATA PENELITIAN**

**KENAKALAN REMAJA**

**B.2.2. TABULASI DATA PENELITIAN**

**KONFORMITAS**

## **B.1. TABULASI DATA UJI COBA**

### **B.1.1 TABULASI DATA UJI COBA**

#### **KENAKALAN REMAJA**

### **B.1.2. TABULASI DATA UJI COBA**

#### **KONFORMITAS**



TABULASI DATA TRY OUT ANGKET  
KENAKALAN REMAJA

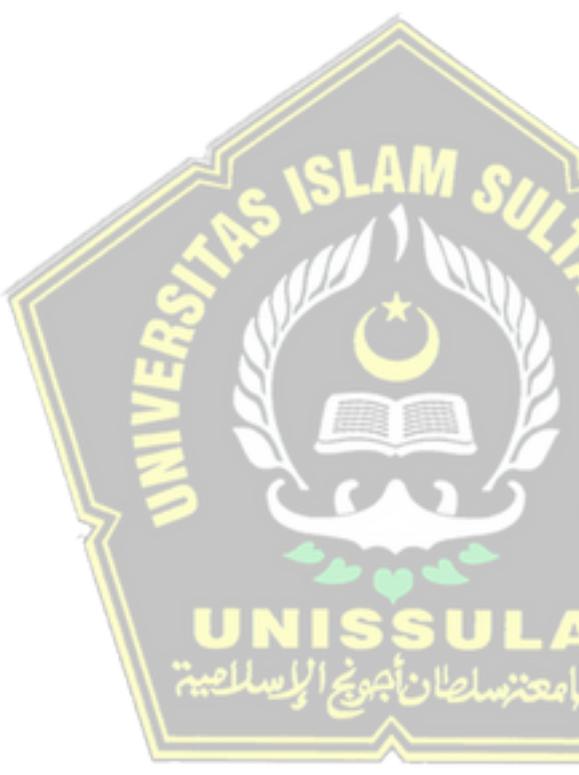
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	TTL					
1	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	4	119				
2	3	3	2	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	4	1	3	106					
3	4	4	3	1	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	112					
4	4	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	115				
5	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	135				
6	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	135				
7	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	116			
8	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	122		
9	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	140			
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	123			
11	2	2	3	2	3	3	4	4	1	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	4	3	4	3	2	120					
12	3	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	135				
13	3	4	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	130				
14	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	117			
15	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	115		
16	3	4	3	1	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	125		
17	1	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	114		
18	1	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	110		
19	3	3	3	1	2	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121		
20	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115		
21	2	4	3	1	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	
22	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133		
23	1	4	3	4	4	4	3	2	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115		
24	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111		
25	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105		
26	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	108	
27	4	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
28	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	104	
29	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	108	
30	2	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	89	
31	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116		
32	2	2	3	3	4	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
33	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	
34	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	140	
35	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	
37	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149	
38	3	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
39	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	120	
40	1	4	4	1	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	133	
41	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	
42	4	3	2	3	4	3	1	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110



TABULASI DATA TRY OUT ANGKET  
KONFORMITAS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TTL		
1	1	2	3	2	3	2	3	2	1	4	2	3	3	2	1	3	3	1	2	4	2	3	1	1	4	4	3	3	1	2	3	3	77		
2	1	1	3	2	3	3	4	3	1	4	2	3	2	2	1	3	3	1	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	73		
3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	106		
4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	90		
5	1	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	103		
6	3	4	3	1	4	4	2	3	1	2	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	1	3	4	2	2	4	4	4	2	3	3	4	94		
7	1	1	1	4	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86		
8	1	4	1	4	4	4	3	3	1	1	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	98		
9	3	1	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	110		
10	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	98		
11	1	2	2	3	3	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89		
12	3	3	1	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	4	4	1	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	107	
13	3	1	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	99		
14	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	110		
15	4	1	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97		
16	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	96	
17	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
18	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	94	
19	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	101	
20	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	99	
21	3	4	1	4	3	4	4	3	1	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	96	
22	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	93	
23	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	106	
24	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
25	2	3	3	1	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	94	
26	3	3	1	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	84	
27	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
28	3	3	2	2	2	3	4	2	1	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	89	
29	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	89	
30	3	2	1	4	3	2	4	1	2	4	3	1	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
31	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
32	3	2	1	3	2	3	4	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	86	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
34	3	4	1	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
35	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
37	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
38	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	
39	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
41	4	3	3	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
42	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	88

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TTL	
43	3	3	3	4	3	4	2	3	4	1	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	93	
44	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	112	
45	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
46	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	114	
47	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	91	
48	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
49	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
50	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	109	
51	4	3	1	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	102	
52	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	105	
53	3	3	1	2	4	4	3	3	4	4	1	2	4	4	2	3	3	4	1	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	4	3	97	
54	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
55	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	93	
56	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	118
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	120
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	119



## **B.2. TABULASI DATA PENELITIAN**

### **B.2.1 TABULASI DATA PENELITIAN KENAKALAN REMAJA**

### **B.2.2. TABULASI DATA PENELITIAN KONFORMITAS**



TABULASI DATA PENELITIAN ANGKET  
KENAKALAN REMAJA

No	2	3	4	4	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	18	19	20	21	22	24	25	26	27	28	29	30	31	32	34	35	36	38	39	40	TUJ		
1	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	85
2	3	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	1	3	3	94	
3	4	3	1	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	3	94		
4	3	3	1	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	118	
5	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	117	
6	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	91	
7	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	99		
8	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	2	4	4	3	118	
9	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	102	
10	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	104	
11	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	114
12	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	91	
13	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	4	3	4	108
14	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	98
15	3	3	1	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	4	98	
16	4	3	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	94	
17	4	4	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	106	
18	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95
19	3	3	1	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	4	89	
20	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	97
21	4	3	1	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	95	
22	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	4	2	93	
23	4	3	4	3	2	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	113	
24	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
25	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
26	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	82
27	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
28	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	4	3	88	
29	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
30	3	2	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	87
31	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	79
32	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
33	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
34	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	117
35	4	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	94
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
38	4	1	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
39	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86



**TABULASI DATA PENELITIAN ANGKET  
KONFORMITAS**

No	1	2	3	4	5	6	8	9	12	13	14	15	16	17	18	19	21	22	23	24	25	27	28	29	31	32	TU	
1	1	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	1	2	2	3	1	4	3	3	3	1	3	3	3	59
2	1	1	3	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	3	3	3	3	1	2	3	3	55
3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	84
4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	72	
5	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	86
6	3	4	3	1	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	1	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	79	
7	1	1	2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	71	
8	1	4	1	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	91	
9	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	91	
10	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	77	
11	1	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
12	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
13	3	1	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	
14	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	91	
15	4	1	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	78	
16	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	85	
17	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	76	
18	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	82	
19	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	79	
20	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
21	3	4	1	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	1	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	74	
22	4	3	3	3	4	2	3	1	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	74	
23	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	85	
24	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
25	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	75	
26	3	3	1	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	66	
27	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
28	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	72	
29	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	79	
30	3	2	1	4	3	2	1	2	1	3	2	3	2	3	1	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	62	
31	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
32	3	2	1	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	70	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
34	3	3	1	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	79	
35	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	
37	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
38	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
39	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	

No	1	2	3	4	5	6	8	9	12	13	14	15	16	17	18	19	21	22	23	24	25	27	28	29	31	32	Ttl
40	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	96
41	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	89
42	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	69
43	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	79
44	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	93
45	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70
46	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	97
47	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	73
48	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	96
49	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	76
50	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	91
51	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	2	3	4	87
52	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	89
53	3	3	1	2	4	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	83
54	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	78
55	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	75
56	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101



## **LAMPIRAN C**

### **UJI DAYA BEDA DAN ESTIMASI RELIABILITAS**

#### **C-1 UJI DAYA BEDA DAN ESTIMASI**

##### **RELIABILITAS SKALA KENAKALAN**

##### **REMAJA**

#### **C-2 UJI DAYA BEDA DAN ESTIMASI**

##### **RELIABILITAS SKALA KONFORMITAS**



**C-1 UJI DAYA BEDA DAN ESTIMASI  
RELIABILITAS SKALA KENAKALAN  
REMAJA**



## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.918	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2.8966	.94942	58
Y2	3.4138	.62223	58
Y3	3.1207	.59464	58
Y4	2.6207	1.26806	58
Y5	3.0000	1.00873	58
Y6	3.1034	.61243	58
Y7	2.8276	1.15679	58
Y8	3.1897	.98153	58
Y9	2.6724	.98030	58
Y10	3.1724	.56624	58
Y11	3.1552	.69590	58
Y12	3.4138	.59337	58

Y13	3.2414	.65722	58
Y14	3.3276	.50914	58
Y15	3.3793	.55654	58
Y16	3.0345	.79396	58
Y17	3.1552	1.05634	58
Y18	2.6552	.76208	58
Y19	3.3103	.50287	58
Y20	3.2586	.78495	58
Y21	3.2069	.61441	58
Y22	3.1034	.71793	58
Y23	3.0172	1.24944	58
Y24	3.0517	.63308	58
Y25	2.5862	1.21445	58
Y26	3.2069	.66908	58
Y27	3.0172	.82699	58
Y28	3.3448	.57892	58
Y29	2.4310	1.04482	58
Y30	3.3276	.57393	58
Y31	3.3621	.64068	58
Y32	3.2241	.67650	58
Y33	2.8621	1.29029	58
Y34	3.1552	.64350	58
Y35	3.1552	.64350	58
Y36	3.2069	.61441	58
Y37	2.7759	.95593	58
Y38	2.4655	1.18789	58
Y39	3.3966	.52781	58
Y40	3.3621	.69328	58

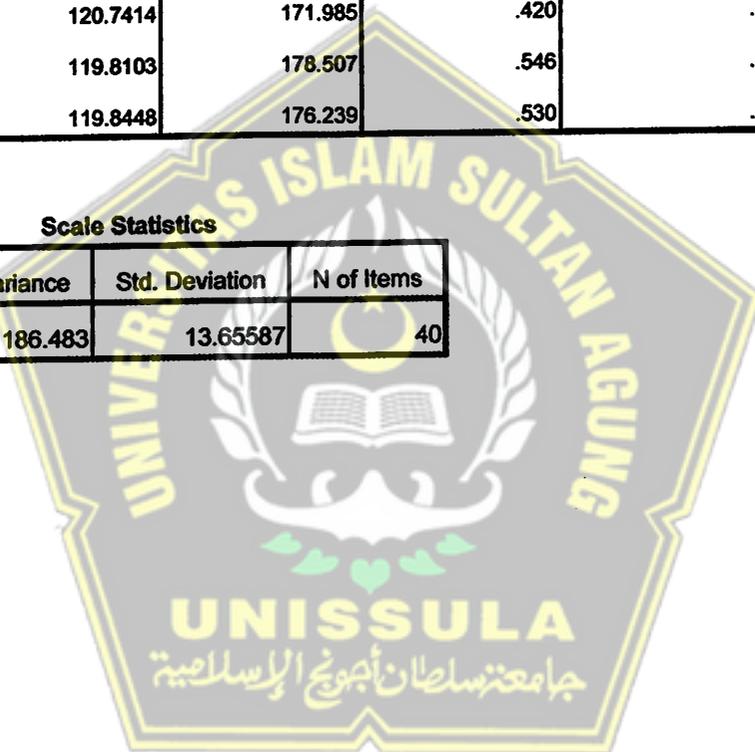
## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	120.3103	187.691	-.081	.	.882
Y2	119.7931	177.641	.510	.	.871
Y3	120.0882	178.747	.464	.	.872
Y4	120.5862	171.264	.410	.	.872
Y5	120.2069	190.693	-.188	.	.885
Y6	120.1034	174.165	.739	.	.868
Y7	120.3793	170.661	.479	.	.870
Y8	120.0172	172.684	.498	.	.870
Y9	120.5345	186.815	-.048	.	.882
Y10	120.0345	176.034	.674	.	.869
Y11	120.0517	175.103	.592	.	.869
Y12	119.7931	178.167	.503	.	.871
Y13	119.9655	175.402	.612	.	.869
Y14	119.8793	175.371	.805	.	.868
Y15	119.8276	177.584	.579	.	.870
Y16	120.1724	174.742	.529	.	.870
Y17	120.0517	188.015	-.091	.	.883
Y18	120.5517	176.041	.488	.	.871
Y19	119.8966	176.024	.765	.	.869
Y20	119.9483	177.418	.404	.	.872
Y21	120.0000	175.123	.675	.	.869
Y22	120.1034	177.954	.418	.	.872
Y23	120.1897	194.507	-.275	.	.891
Y24	120.1552	177.712	.496	.	.871
Y25	120.6207	165.327	.630	.	.866
Y26	120.0000	176.175	.555	.	.870
Y27	120.1897	174.507	.517	.	.870
Y28	119.8621	175.068	.723	.	.868

Y29	120.7759	173.791	.421	.	.872
Y30	119.8793	177.441	.570	.	.870
Y31	119.8448	174.449	.687	.	.868
Y32	119.9828	172.263	.775	.	.866
Y33	120.3448	191.809	-.196	.	.889
Y34	120.0517	174.787	.663	.	.868
Y35	120.0517	178.085	.465	.	.871
Y36	120.0000	175.439	.655	.	.869
Y37	120.4310	192.214	-.251	.	.885
Y38	120.7414	171.985	.420	.	.872
Y39	119.8103	178.507	.546	.	.871
Y40	119.8448	176.239	.530	.	.870

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.2321E2	186.483	13.65587	40



## **C-2 UJI DAYA BEDA DAN ESTIMASI**

### **RELIABILITAS SKALA KONFORMITAS**



**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.879	.902	32

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3.1207	.89986	58
X2	2.8448	.91386	58
X3	2.6724	.99803	58
X4	3.3276	.96223	58
X5	3.5517	.56731	58
X6	3.5345	.59870	58
X7	3.3793	.81278	58
X8	3.1379	.68693	58
X9	2.8621	1.29029	58
X10	3.1897	.96349	58
X11	2.5172	.94110	58
X12	3.1724	.65260	58
X13	3.4310	.53351	58

X14	3.1034	.71793	58
X15	3.1034	.91171	58
X16	3.2241	.62248	58
X17	3.3448	.63665	58
X18	2.5517	1.09500	58
X19	3.1552	.72067	58
X20	2.8448	1.02258	58
X21	2.8621	.82607	58
X22	3.3793	.67089	58
X23	3.0000	.87860	58
X24	3.0172	.88835	58
X25	3.3103	.59845	58
X26	3.2586	1.00106	58
X27	3.3448	.60847	58
X28	3.4828	.56944	58
X29	3.0517	.88699	58
X30	3.2586	.68978	58
X31	3.1897	.68715	58
X32	3.2931	.53010	58

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	97.3966	130.103	.576	.	.871
X2	97.6724	133.522	.397	.	.875
X3	97.8448	132.309	.411	.	.875
X4	97.1897	132.121	.438	.	.874
X5	96.9655	133.648	.669	.	.872
X6	96.9828	133.772	.622	.	.872
X7	97.1379	140.612	.076	.	.882
X8	97.3793	134.976	.457	.	.874

X9	97.6552	129.247	.403	.877
X10	97.3276	138.119	.163	.881
X11	98.0000	141.965	-.005	.885
X12	97.3448	133.107	.612	.872
X13	97.0862	133.694	.711	.871
X14	97.4138	131.931	.624	.871
X15	97.4138	133.264	.411	.875
X16	97.2931	135.053	.505	.874
X17	97.1724	134.812	.509	.874
X18	97.9655	130.701	.433	.875
X19	97.3621	131.428	.653	.870
X20	97.6724	139.908	.074	.884
X21	97.6552	134.300	.405	.875
X22	97.1379	131.489	.702	.870
X23	97.5172	133.272	.429	.875
X24	97.5000	133.412	.416	.875
X25	97.2069	135.641	.484	.874
X26	97.2586	141.704	.002	.886
X27	97.1724	134.496	.558	.873
X28	97.0345	133.262	.697	.871
X29	97.4655	133.622	.407	.875
X30	97.2586	139.879	.146	.880
X31	97.3276	134.329	.499	.874
X32	97.2241	133.896	.698	.872

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.0052E2	142.745	11.94761	32

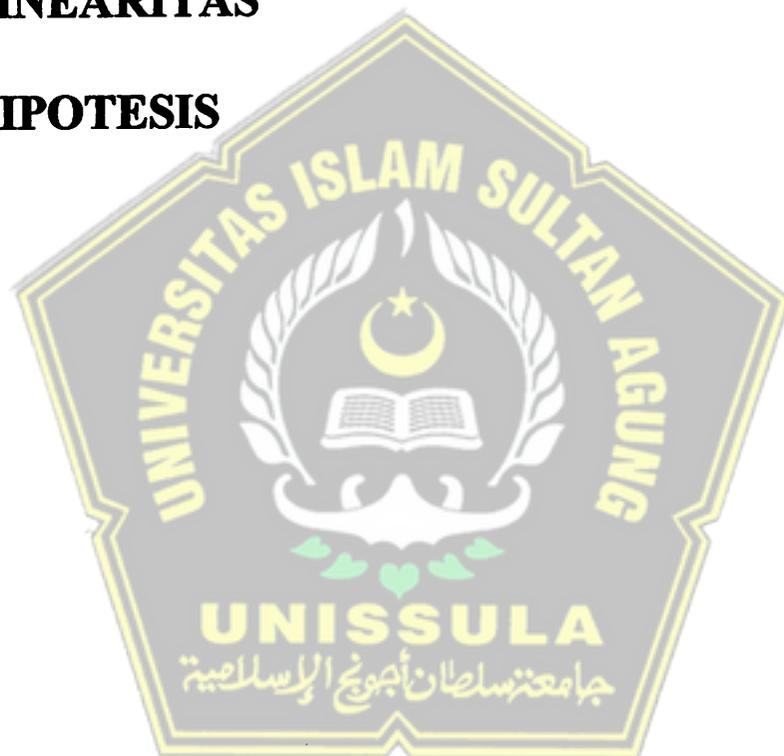
## **LAMPIRAN D**

**D-1 UJI NORMALITAS**

**D-2 HISTOGRAM**

**D-3 UJI LINEARITAS**

**D-4 UJI HIPOTESIS**



## Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konformitas	58	55.00	104.00	82.0690	11.31349
Kenakalan Anak	58	73.00	129.00	102.8276	14.60490
Valid N (listwise)	58				

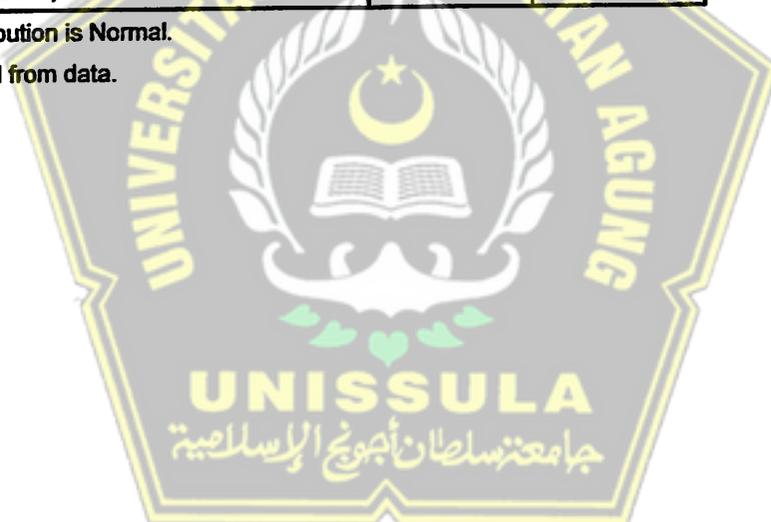
## NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konformitas	Kenakalan Anak
N		58	58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	82.0690	102.8276
	Std. Deviation	11.31349	14.60490
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.155
	Positive	.141	.155
	Negative	-.063	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.077	1.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197	.123

a. Test distribution is Normal.

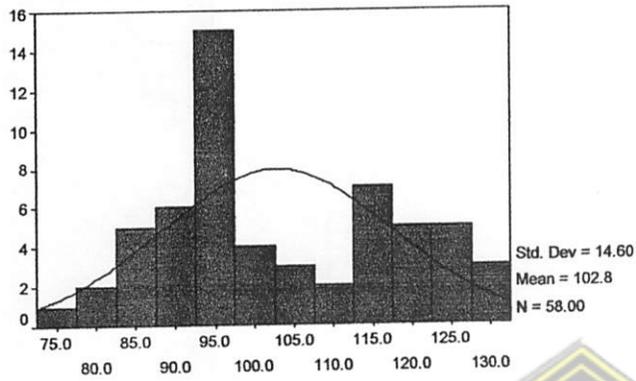
b. Calculated from data.



## Graph

### HISTOGRAM

#### KENAKALAN ANAK

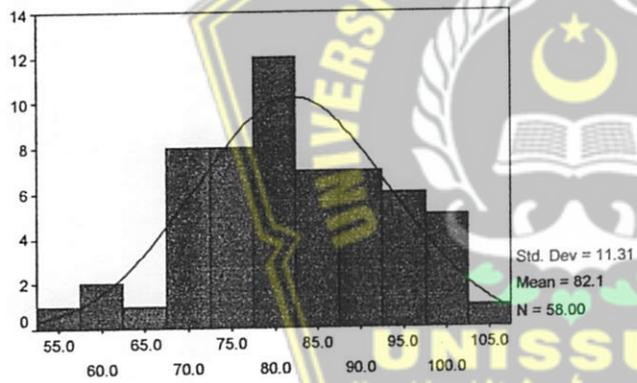


Kenakalan Anak

## Graph

### HISTOGRAM

#### KONFORMITAS



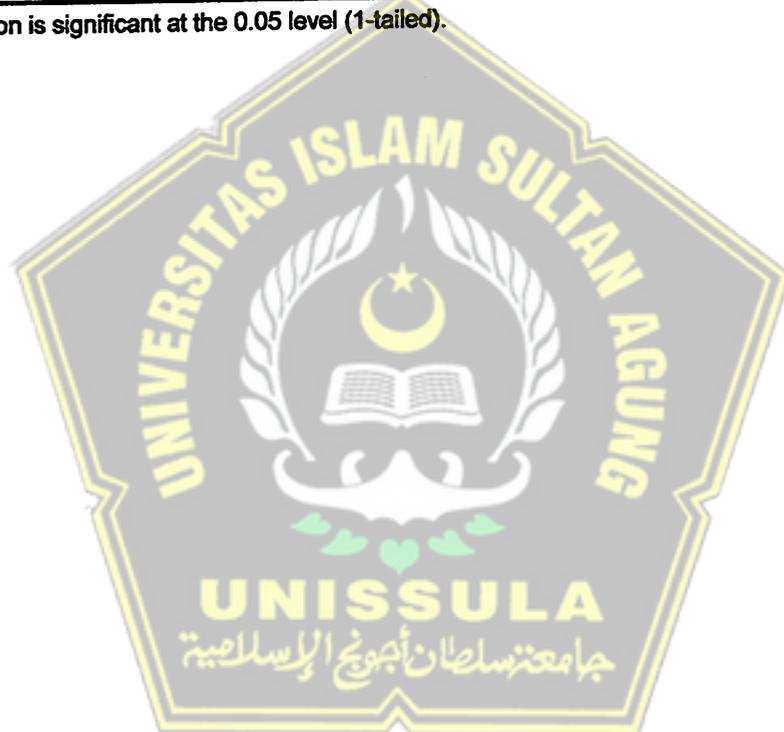
Konformitas

## Correlations

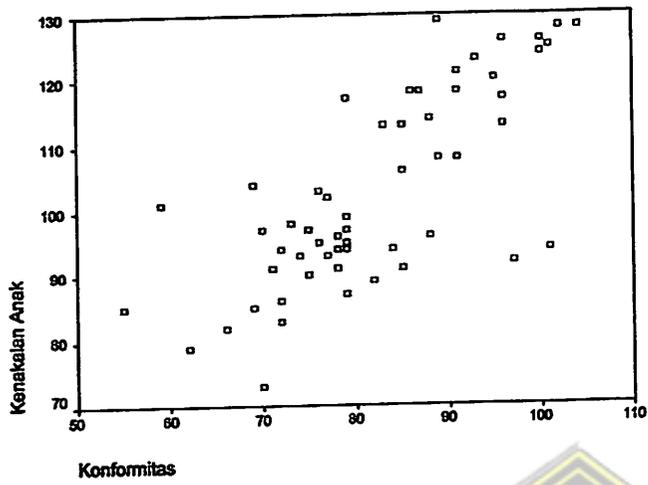
Correlations

		Konformitas	Kenakalan Anak
Konformitas	Pearson Correlation	1	.731**
	Sig. (1-tailed)	.	.000
	N	58	58
Kenakalan Anak	Pearson Correlation	.731**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.
	N	58	58

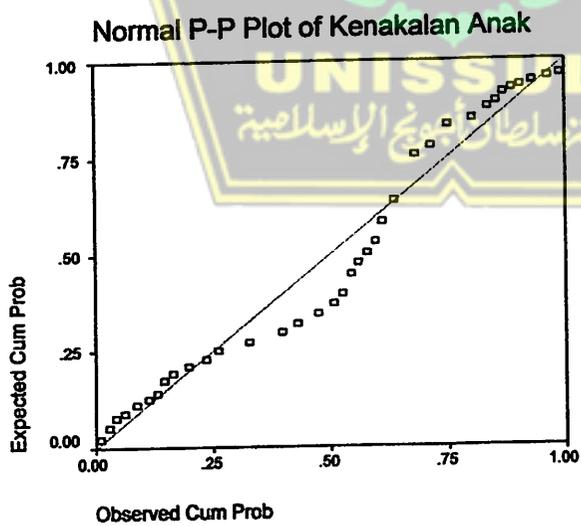
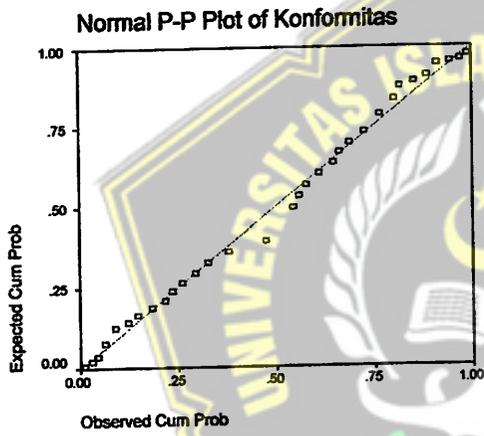
\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).



**Graph**



**PPlot**





YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Po. Box 1054 Telp. 6583584 (8 Sal.) Fax. 582455 SEMARANG 50012

Nomor : 105/C.1/Psi-SA/I/2011  
Lamp. : -  
Hal : Mohon Ijin Try Out dan Penelitian

05 Rabiul Awal 1432 H.  
08 Pebruari 2011 M.

Kepada : Yth. Kepala Sekolah  
SMU Muhammadiyah  
Purwodadi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir penyusunan skripsi bersama ini kami memohonkan ijin untuk mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang untuk melakukan kegiatan Try Out dan Penelitian di SMU Muhammadiyah Purwodadi.

Kegiatan tersebut diperlukan untuk bahan penulisan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Arief Yuri Winanda  
Nim : 07 205 0630  
Alamat : Purwodadi  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Konformitas Dengan Kenakalan Remaja  
Di SMU Muhammadiyah Purwodadi  
Subyek : Siswa SMU Muhammadiyah Purwodadi  
Pembimbing : 1. Drs. H. Marnio Pudjono, MS  
2. Inhasuti Sugiasih, M. Psi

Sebagai bahan kelengkapan persyaratan berikut ini kami lampirkan berkas sebagai berikut :

1. Foto Copi KTP
2. Foto Copi KTM

Demikian permohonan kami atas bantuannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ruseño Arjanggi, MA, Psi  
NIK. : 210700010

Tembusan : 1. Yang bersangkutan  
2. Arsip



**SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH  
PURWODADI - GROBOGAN  
TERAKREDITASI " A "**

Alamat : Jl. R. Suprpto No. 118 Telp. / Fax (0292) 423918  
E-mail : muhi\_pwdd@yahoo.co.id  
PURWODADI - GROBOGAN 58111

**SURAT KETERANGAN**

No : E-4 / 224 / SMAM / II / 2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Grobogan, menerangkan bahwa :

Nama : **ARIEF YURI WINANDA**

NIM : 07 205 0630

Fakultas / Universitas : Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung ( UNISSULA )

Telah melakukan penelitian pada tanggal 26 Pebruari 2011 , dengan mengambil subyek penelitian siswa kelas X sebanyak 80 siswa SMA Muhammadiyah Purwodadi.

Penelitian digunakan dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir penyusunan skripsi di Fakultas Psikologi UNISSULA ,Semarang dengan judul :

**“ HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH PURWODADI “**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwodadi , 28 Pebruari 2011

Kepala Sekolah

